

**PENGARUH *BOARD ACCOUNTING EXPERTISE* TERHADAP
ISLAMIC SOCIAL REPORTING (ISR) DISCLOSURE PADA
PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR INDEKS SAHAM
SYARIAH INDONESIA (ISSI)**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi



Oleh:

**WIDI SANTIKA
1601035169
S1 - AKUNTANSI**

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS MULAWARMAN

SAMARINDA

2023

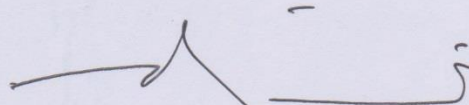
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Board Accounting Expertise* Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)
Nama Mahasiswa : Widi Santika
NIM : 1601035169
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1- Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023
Pembimbing,



Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19701018199512 2 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 21 Juni 2023

SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS

Judul Skripsi : Pengaruh *Board Accounting Expertise* Terhadap
Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure Pada
Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah
Indonesia (ISSI)
Nama : Widi Santika
NIM : 1601035169
Hari : Rabu
Tanggal Ujian : 21 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dwi Risma Deviyanti, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA
NIP. 19701018 199512 2 001

1.....

2. Dr. Jamaluddin MD, S.E.,M.Si.,Ak
NIP. 19680405 199512 1 002

2.....

3. Mega Norsita, S.E.,M.Acc.,CSRS.,CSRA
NIP. 19910607 201903 2 007

3.....

ABSTRAK

Widi Santika. **Pengaruh *Board Accounting Expertise* Terhadap *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)**. Dosen Pembimbing: Ibu Dwi Risma Deviyanti. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *board accounting expertise* dewan direksi dan dewan komisaris terhadap *islamic social reporting*. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019-2022. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan data yang digunakan pada penelitian ini berupa laporan tahunan. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan mendapat 34 perusahaan sebagai sampel. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda dengan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *board accounting expertise* dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *islamic social reporting disclosure* sedangkan *board accounting expertise* dewan komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *islamic social reporting disclosure*.

Kata kunci: *islamic social reporting disclosure*, dewan direksi, dewan komisaris

ABSTRACT

*Widy Santika. **The Effect of Board Accounting Expertise on Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure in Companies Registered by the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI).** Advisor: Mrs. Dwi Risma Deviyanti. The purpose of this study was to determine the effect of the board of directors and commissioners' board accounting expertise on Islamic social reporting. The population of this study are manufacturing companies in the consumer goods industry sector which are listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019-2022 period. This study uses quantitative data types and the data used in this study is in the form of annual reports. This study used a purposive sampling method and got 34 companies as samples. Testing the hypothesis using multiple linear regression analysis with the SPSS version 20 program. The results showed that the board of directors' board accounting expertise partially had a significant and positive effect on Islamic social reporting disclosure while the board of commissioners' board accounting expertise partially had no effect on Islamic social reporting disclosure.*

Keywords: *Islamic social reporting disclosure, board of directors, board of commissioners*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 15 Juni 2023



Widi Santika

RIWAYAT HIDUP



Widi Santika lahir pada tanggal 5 Januari 1998 di Kota Tarakan, Kalimantan Utara, merupakan anak kedua dari dua bersaudara dari pasangan Bapak Sumadi dan Ibu Sukarti. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 011 Tarakan sejak 2004 sampai dengan lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tarakan dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Tarakan dan lulus pada tahun 2016.

Pendidikan di perguruan tinggi dimula pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan XLV di Kecamatan Biatan, Kabupaten Berau selama kurang lebih 50 hari.

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widi Santika
NIM : 1601035169
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Pengaruh Board Accounting Expertise Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merwat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 23 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Widi Santika

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala karunia dan limpahan rahmatnya, serta junjungan kita Nabi Muhammad SAW sebagai panutan kita, yang akhirnya penulis dapat menyelesaikan Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Ir. H. Abdunnur., M.Si Rektor Universitas Mulawarman
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah., M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman dan Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, saran dan nasehat dalam proses penyusunan Skripsi ini..
4. Dr. H. Zaki Fakhroni, Ak., CA., CTA., CFA., CSRS., CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Hj. Anisa Kusumawardhani, S.E., M.Si., CSRS selaku Dosen Wali selama berkuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Seluruh Dosen dan Staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan banyak ilmu yang bermanfaat bagi penulis.

7. Teristimewa kepada keluarga besar penulis, Bapak Sumadi dan Ibu Sukarti, Saudari penulis yaitu Mbak Ayu dan Kakak ipar Mas Fery serta keponakan penulis yaitu Zhafira, Alfarizi dan Alkahfi yang telah memberikan doa, kasih sayang, motivasi, kesabaran serta dukungan finansial kepada penulis. Serta untuk seluruh keluarga yang selalu menghibur dan menguatkan, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada sahabat-sahabat penulis Leni Sari, S.Ak, Hasirah, S.T, Irwati, S.T, Rika Kusuma Ning Tyas, S.T, Serlina Simon, S.Ak, Andi Firdha, Farhah Najiyah, S.Ak, Ery Dwi Rahayu, S.Ak terima kasih untuk waktu kalian selama perkuliahan telah menjadi teman buat penulis yang selalu memberikan semangat bagi penulis hingga penyusunan skripsi ini selesai.
9. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini Nurselinawaty, Ike Nilawati, Aya Disalia, Nopita Sari, Suciati Nengsih, Sindy Nurdalya, Predest Cristian dan Geraldie Aditya yang saling menyemangati.
10. Teman-teman KKN 45 Unmul Desa Biatan Baru, Rihadatul Aisy, Muhammad Wanda, Wissik Madani, Muhammad Andre, Lores terima kasih atas kerjasama, pengalaman, dan kenangannya selama melaksanakan KKN.
11. Kepada teman-teman kepengurusan PERMATA periode 2018/2019 terima kasih atas kenangan, pengalaman, dan pembelajaran selama ini.
12. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Angkatan 2016 yang memberikan keceriaan, dan kebahagiaan selama masa perkuliahan dan

untuk semua pihak yang telah banyak membantu penulis namun tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

13. Teruntuk diriku, terima kasih sudah berjuang sampai saat ini. Terima kasih telah bertahan di tengah kemelut pikiran dan emosional. Terima kasih untuk tidak menyerah. Untuk diriku, teruslah sehat dan bahagia. Kamu hebat dan luar biasa.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Oleh karena itu, penulis meminta maaf yang sedalam-dalamnya atas kesalahan yang dilakukan penulis.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referens demi pengembangn kearah yang lebih baik. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan Rahmat dan Ridho-Nya kepada kita semua.

Samarinda, Juni 2023



Widi Santika

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN IDENTITAS PENGUJI SKRIPSI	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR SINGKATAN.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB II KAJIAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Stakeholder Theory.....	6
2.1.2 Islamic Social Reporting	7
2.1.3 Good Corporate Governance	10
2.1.4 Dewan Direksi	11
2.1.5 Dewan Komisaris	12
2.1.6 Board Accounting Expertise.....	12
2.2 Penelitian Terdahulu	13
2.3 Kerangka Konseptual.....	15
2.4 Pengembangan Hipotesis.....	16
2.4.1 Pengaruh Accounting Expertise Direksi Terhadap ISR	16
2.4.2 Pengaruh Accounting Expertise Komisaris Terhadap ISR...	16
2.5 Model Penelitian.....	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Definisi Operasional	19
3.1.1 Variabel Dependen (Y).....	19
3.1.2 Variabel Independen (X)	20
3.2 Populasi dan Sampel.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	23
3.5 Analisis Data.....	23

3.5.1 Statistik Deskriptif.....	23
3.5.2 Uji Asumsi Klasik	24
3.5.3 Analisis Regresi.....	26
3.5.4 Uji F.....	27
3.5.5 Koefisien Determinasi	27
3.5.6 Uji t.....	27
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Gambaran Umum.....	30
4.2 Hasil Analisis Data	33
4.3 Pembahasan	46
BAB V PENUTUP.....	52
5.1 Simpulan	52
5.2 Saran	52
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN.....	57

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 3.1 Seleksi dan Pemilihan Sampel	22
Tabel 4.1 Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022	31
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel <i>Accounting Expertise</i> Dewan Direksi	33
Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel <i>Accounting Expertise</i> Dewan Komisaris.....	34
Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel <i>Islamic Social Reporting Disclosure</i>	35
Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov	37
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	38
Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas.....	39
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	40
Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	41
Tabel 4.10 Hasil Uji F.....	42
Tabel 4.11 Hasil Uji t Variabel <i>Accounting Expertise</i> Dewan Direksi.....	44
Tabel 4.12 Hasil Uji t Variabel <i>Accounting Expertise</i> Dewan Komisaris	45
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	16
Gambar 2.2 Model Penelitian	18
Gambar 4.1 Hasil Uji normalitas	37

DAFTAR SINGKATAN

BEI	Bursa Efek Indonesia
CSR	Corporate Social Responsibility
DPS	Dewan Pengawas Syariah
GCG	Good Corporate Governance
ISR	Islamic Social Reporting
ISRD	Islamic Social Reporting Disclosure
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
Tbk	Terbuka
UU	Undang-Undang

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Tabel pengungkapan ISR.....	57
Lampiran 2 Hasil SPSS.....	62
Lampiran 3 Daftar Perusahaan yang Menjadi Populasi dan Sampel	65
Lampiran 4 Hasil Tabulasi Data	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran umat Islam akan pengetahuan syariah dalam melakukan transaksi ekonomi membuat masyarakat Indonesia membutuhkan tambahan informasi yang akan memberikan pandangan dan penilaian yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan spiritual dan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Melalui sistem *Islamic Social Reporting* (ISR), perusahaan dapat menyampaikan tanggung jawabnya kepada Allah SWT dan meningkatkan transparansi aktivitasnya kepada masyarakat, sehingga kebutuhan spiritual pemegang saham dan pembuat kebijakan terpenuhi (Haniffa, 2002).

Islamic Social Reporting (ISR) adalah standar pelaporan kinerja sosial perusahaan yang berbasis syariah. Secara khusus indeks ini adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual. Selain itu indeks ini juga menekankan pada keadilan sosial terkait mengenai lingkungan, hak minoritas, dan karyawan (Fitria dan Hartati, 2010). ISR menjawab kebutuhan akan informasi tentang kepedulian entitas terhadap masyarakat dan lingkungan bagi umat Islam yang merupakan pemangku kepentingan entitas terbesar di Indonesia. Kepatuhan yang komprehensif terhadap prinsip-prinsip Syariah Islam akan meningkatkan kepercayaan masyarakat umum (Ibrahim, 2018). *Islamic Social Reporting* (ISR)

merupakan hasil pengembangan dari pelaporan sosial yang mencakup secara komprehensif, tidak hanya memuat harapan yang tinggi dari masyarakat terhadap peran perusahaan di bidang ekonomi, tetapi juga menitikberatkan pada nilai atau perspektif spiritual.

Salah satu perusahaan yang cukup menarik perhatian publik di Indonesia ialah perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk. Perusahaan ini merupakan perusahaan yang menawarkan produk untuk kebutuhan sehari-hari. PT Unilever Indonesia sangat memperhatikan kondisi masyarakat Indonesia, mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, perusahaan menciptakan produk yang tersertifikasi halal resmi dari MUI. Untuk mengembangkan usaha, bentuk perhatian atau kepedulian yang diberikan PT Unilever Indonesia Tbk kepada konsumen dan masyarakat umum terlihat dari berbagai kegiatan sosial yang dilakukan. Bentuk perhatian dan kepedulian PT Unilever Indonesia melalui sertifikasi halal dan inovasi dari setiap produk serta memberikan bantuan untuk pembangunan masyarakat berkelanjutan. Sekilas terlihat jelas bahwa PT Unilever Indonesia memperhatikan nilai-nilai Islam dalam kegiatan operasionalnya. PT Unilever Tbk juga mendirikan Unilever Indonesia Foundation untuk melakukan berbagai program dan kegiatan CSR.

Anggraeni dan Kartika (2019) mengatakan kualitas *Islamic Social Reprting Disclosure* dipengaruhi oleh keberagaman (*diversifikasi*) dewan. Keragaman dewan baik itu dewan direksi maupun dewan komisaris merupakan karakteristik yang diinginkan dalam struktur dewan pada suatu perusahaan. Keragaman dewan komisaris dengan keahlian, pengetahuan, dan latar belakang yang berbeda,

digunakan oleh perusahaan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kebijakan strategi (Handajani dkk, 2014). Keragaman dewan dalam proses pengambilan keputusan menunjukkan adanya kenaikan dalam representasi atas pertimbangan moral dan etika, mengurangi tingkat kesalahan, adanya ide-ide baru dan pemecahan masalah yang lebih baik, termasuk juga peningkatan rencana strategis dan akuntabilitas perusahaan. Corkey dan Taylor (2012) menyatakan adanya keragaman dalam dewan dapat mendorong budaya perusahaan yang baik.

Beberapa peneliti terdahulu telah menemukan hubungan antara keahlian dewan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Reeb & Zhao (2013), Mazri, *et al* (2018), dan Damanik & Dewayanto (2021) dalam temuan penelitiannya menyatakan bahwa keahlian dewan secara signifikan mempengaruhi *islamic social reporting disclosure*. Tetapi berbeda dengan Nugroho, *et al* (2022) dan Setiawan (2020) yang dalam penelitiannya justru membuktikan bahwa keahlian dewan secara signifikan tidak mempengaruhi *islamic social reporting disclosure*.

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan hal yang penting bagi perusahaan syariah untuk memenuhi ekspektasi dari para pemangku kepentingan, khususnya bagi para masyarakat muslim. Sehingga dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian kembali untuk membuktikan dan mengkonfirmasi apakah keahlian dewan (*board accounting expertise*) mampu mempengaruhi *islamic social reporting disclosure* pada perusahaan yang masuk dalam Indeks Saham Syariah Indonesia.

Penelitian ini mengambil objek perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Terpilihnya perusahaan yang masuk indeks ISSI sebagai

objek penelitian karena indeks tersebut merupakan perusahaan yang sudah pasti menerapkan syariat Islam yang kompleks. Berdasarkan penjabaran latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tema **“Pengaruh Board Accounting Expertise Terhadap Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure Pada Perusahaan yang Terdaftar Indeks Saham Syariah Indonesia)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merumuskan beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah *board accounting expertise* dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *islamic social reporting disclosure*?
2. Apakah *board accounting expertise* dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *islamic social reporting disclosure*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *board accounting expertise* dewan direksi secara parsial signifikan dan positif terhadap *islamic social reporting disclosure*?
2. Untuk mengetahui pengaruh *board accounting expertise* dewan komisaris secara parsial signifikan dan positif terhadap *islamic social reporting disclosure*?

1.4 Manfaat Penelitian

Adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dari penelitian yang dilakukan ini adalah bisa menambah wawasan serta menambah sumber referensi, sekurang-kurangnya bisa berguna sebagai sumbangsih pemikiran bagi peneliti-peneliti berikutnya, khususnya peneliti yang akan melakukan penelitian dengan tema pengaruh *board accounting expertise* terhadap *islamic social reporting disclosure* yang dikaji dengan perspektif *stakeholder theory*.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini terbagi dalam beberapa kelompok, yaitu manfaat bagi perusahaan dan bagi investor

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan pertimbangan dalam meningkatkan performa pengungkapan *islamic social reporting disclosure*.

2. Bagi Investor

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi para investor dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk menentukan saham mana yang layak untuk dibeli oleh investor berdasarkan informasi *islamic social reporting disclosure*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Stakeholder Theory

Freeman (1984) dikutip dari Lin dkk., (2018) *stakeholder theory* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun juga harus memberi manfaat (*value*) bagi para stakeholdernya yang meliputi pemegang saham, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, dan pihak lain. *Stakeholder theory* melengkapi manajemen untuk bertindak lebih baik guna memajukan tujuan utama perusahaan (Rashid dkk, 2020). Pemangku kepentingan pada dasarnya memiliki ekspektasi yang berbeda-beda. Perusahaan berusaha untuk memenuhi harapan pemangku kepentingan yang terlibat dalam kegiatan sosial dan lingkungan.

Stakeholder theory menjelaskan terkait memelihara hubungan antar *stakeholder* yang mencakup semua bentuk hubungan antara perusahaan dengan seluruh stakeholdernya. Berdasarkan perspektif *stakeholder theory*, manajemen perusahaan diharapkan untuk melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan kembali aktivitas-aktivitas tersebut pada *stakeholder*. Setiap *stakeholder* memiliki hak untuk menerima informasi tentang aktivitas perusahaan.

Stakeholder theory peneliti gunakan sebagai dasar teori karena akan mendasari hubungan antara peranan implementasi *corporate governance* yang meliputi peranan dewan direksi dan dewan komisaris dengan *islamic social*

reporting (ISR). Setiap perusahaan tentunya perlu menjaga hubungan baik dengan setiap *stakeholder* dengan mengakomodir keinginan dan kebutuhan setiap *stakeholder*, dan memberikan pengungkapan tentang informasi-informasi yang dibutuhkan oleh setiap *stakeholder*.

Stakeholder theory menyatakan bahwa kesuksesan perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya dalam menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Apabila perusahaan mampu memenuhinya, maka perusahaan akan meraih dukungan yang berkelanjutan. Perspektif teori ini menjelaskan bahwa pemegang saham, karyawan, kreditur, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa *stakeholder theory* adalah teori manajemen organisasi dan etika perusahaan yang mempertimbangkan banyak pemangku kepentingan yang dipengaruhi oleh entitas bisnis, seperti karyawan, supplier, kreditor, dan masyarakat.

2.1.2 Islamic Social Reporting

Perusahaan syariah mereka mengemban peran dan tanggung jawab kepada Allah karena mengelola dan menggunakan sumber daya milik Allah sebagai pemilik dan pencipta seluruh alam semesta. Oleh karena itu, bersikap terbuka terhadap setiap aspek dengan niat baik kepada masyarakat merupakan salah satu cara beribadah kepada Allah (Hussain dkk., 2020). *Islamic Social Reporting* mengukur kinerja sosial perusahaan yang memiliki efek syariah dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya. Bisnis yang mengklaim mematuhi syariat

syariah harus lebih jelas perannya dalam masyarakat. Pemahaman tentang konsep akuntabilitas, keadilan sosial, dan kepemilikan yang merupakan inti dari hubungan sosial adalah kunci dari perspektif Islam tentang pelaporan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kerangka khusus untuk pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan prinsip Islam. Item ISR memiliki enam indikator, yaitu investasi dan keuangan, produk dan jasa, karyawan, masyarakat, lingkungan, dan tata kelola perusahaan.

Menurut Haniffa (2002) pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada konvensional hanya berpusat kepada perspektif material serta moral saja, padahal seharusnya ditambahkan perspektif spiritual sebagai fokus utama pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Dalam hal ini dikarenakan para penyusun keputusan muslim yang memiliki ekspektasi supaya perusahaan tersebut mengungkapkan informasi secara sukaerela untuk membantu pemenuhan kebutuhan perspektif secara spiritual. Maka perlunya kerangka khusus yakni Islamic Social Reporting (ISR) dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial yang sesuai pada prinsip syariah, juga untuk para pembuat keputusan muslim, serta membantu perusahaan syariah dalam pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT serta masyarakat. Terdapat 6 (enam) tema dalam pengungkapan ISR yaitu:

1) Keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)

Perusahaan tidak boleh melaksanakan aktivitas yang berhubungan dengan riba atau mengandung gharar, kebijakan atas piutang tak tertagih, *current value balance sheet*, serta *value added sheet*.

2) Produk & Jasa (*Products and Services*)

Terdapat tanggungjawab bagi perusahaan mengungkapkan seluruh produk serta jasa yang terdapat label haram, seperti miras, babi, dan judi. Karena pengungkapan diperlukan public yang memperhatikan status halal serta thoyyib pada produk & jasa.

3) Karyawan (*Employees*)

Publik berhak tau bagaimana perusahaan menangani karyawannya secara adil lewat pengungkapan informasi, melalui gaji, jam kerja, cuti tahunan, kesehatan serta kesejahteraan, kebijakan mengenai keyakinan, serta lingkungan kerja. Dalam penelitian ini, kriteria yang ditentukan adalah: total jam kerja, hari libur, tunjangan serta remunerasi karyawan, rencana pendidikan serta pelatihan karyawan, lingkungan kerja, serta tempat ibadah.

4) Masyarakat (*Community*)

Kriteria yang ditentukan adalah pengungkapan pada tema masyarakat yakni wakaf, sedekah, bantuan pendidikan, sumbangan pegawai atau nasabah, qaard hasan, zakat, donasi, bantuan kesehatan, pemberdayaan ekonomi, serta kegiatan sosial lain.

5) Lingkungan (*Environment*)

Perusahaan yang kegiatan operasionalnya enggan melaksanakan kegiatan yang merusak serta merugikan lingkungan alam. Kriteria dalam penelitian ini adalah seperti konservasi lingkungan, kampanye go green, audit lingkungan, serta kebijakan manajemen lingkungan.

6) Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)

Tolak ukur pengungkapan yakni keterbukaan situasi keuangan serta non keuangan, profile serta kiat organisasi, pelaksanaan tugas serta tanggungjawab dewan komisaris, fungsi ketaatan, bentuk organisasi, pelaksanaan tugas serta tanggungjawab dewan, serta fungsi audit internal serta eksternal.

Jadi dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Islamic Social Reporting* adalah kegiatan untuk melaporkan tanggung jawab secara social yang sesuai dengan prinsip syariat islam.

2.1.3 Good Corporate Governance

Good corporate governance merupakan proses mengelola, memantau, dan mengawasi berbagai sistem perusahaan. Pilar tata kelola perusahaan memerlukan prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, serta tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan (Monks dan Minow, 2011). *Good corporate governance* adalah seni mengarahkan dan mengendalikan organisasi dengan menyeimbangkan kebutuhan berbagai pemangku kepentingan. Ini sering melibatkan penyelesaian konflik kepentingan antara berbagai pemangku kepentingan dan memastikan bahwa organisasi dikelola dengan baik yang berarti bahwa proses, prosedur dan kebijakan dilaksanakan sesuai dengan prinsip transparansi dan akuntabilitas.

Tata kelola perusahaan yang baik berarti memberikan informasi yang tepat waktu dan akurat kepada regulator, pemegang saham, dan public tentang aspek keuangan, operasional, dan aspek lain dari perusahaan setelah proses pengungkapan dan inti dari tata kelola perusahaan yang baik adalah mengejar keuntungan dan melakukannya secara transparan dan bertanggung jawab.

Berdasarkan penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* adalah serangkaian proses, praktik, kebijakan, aturan, dan institusi yang memengaruhi arah, kepemimpinan, dan manajemen perusahaan atau group. *Good corporate governance* juga mencakup hubungan antar pemangku kepentingan yang relevan dan tujuan manajemen perusahaan.

2.1.4 Dewan Direksi

Dewan direksi merupakan beberapa orang yang ditunjuk untuk memimpin dan mengelola perusahaan. Dewan direksi berperan dalam menentukan kebijakan dan strategi yang akan digunakan baik kebijakan jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut Sari (2010) dewan direksi bertanggung jawab dalam pelaksanaan kebijakan dan strategi yang telah disetujui oleh dewan komisaris, pemeliharaan suatu struktur organisasi, dan memastikan bahwa pendelegasian wewenang berjalan secara efektif. Dewan Direksi juga berperan dalam meningkatkan hubungan dengan pihak luar perbankan. Hubungan perbankan dengan pihak luar sangat penting bagi perbankan dalam proses menghimpun dan menyalurkan dana.

Menurut Greuning (2011) dewan direksi merupakan pemain utama dalam manajemen risiko dan memiliki tanggung jawab utama sebagai berikut:

1. Membentuk struktur yang jelas terkait pendelegasian wewenang dan tanggung jawab pada setiap tingkat.
2. Melakukan peninjauan kebijakan untuk memprediksi risiko yang dapat diterima serta mengetahui kebutuhan modal yang diperlukan untuk operasional bank.
3. Memastikan keefektifan manajemen senior dalam pengambilan langkah yang diperlukan untuk mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengelola

keuangan dan risiko operasional bank. Memastikan fungsi audit internal berfungsi secara efektif dalam penelaahan atas kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur.

4. Memastikan terbentuknya praktik kerja yang sehat dan lingkungan kerja yang positif.
5. Melakukan evaluasi tahunan kinerja kepala manajemen.

2.1.5 Dewan Komisaris

Dewan komisaris merupakan salah satu fungsi kontrol yang terdapat dalam suatu perusahaan. Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan komisaris merupakan salah satu mekanisme internal utama untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku oportunistik manajemen dewan komisaris menjabatani kepentingan *principal* dan manajer di dalam perusahaan. Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Dewan komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan/atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada direksi. Kerangka tata kelola perusahaan harus memastikan pedoman strategis perusahaan, pemantauan yang efektif dari manajemen oleh dewan komisaris, dan akuntabilitas dewan komisaris untuk perusahaan dan para pemegang saham.

2.1.6 Board Accounting Expertise

Board accounting expertise atau keahlian akuntansi dewan merupakan keahlian atau skill akuntansi yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris. Pendidikan, pengalaman, & keahlian anggota dewan secara signifikan menambah kualitas pengungkapan secara umum dan pelaporan CSR pada khususnya (Reeb &

Zhao, 2013). *Expertise* atau keahlian merupakan ketrampilan dari seorang ahli. Ahli didefinisikan sebagai seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pendidikan, pelatihan, atau pengalaman. Keahlian akuntansi berarti keahlian yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris yang dilihat berdasarkan latar belakang pendidikan ataupun pelatihan atau sertifikasi yang dimilikinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut adalah hasil penelitian terdahulu yang telah peneliti ringkas. Penelitian terdahulu di gunakan sebagai sumber referensi, karena berkaitan dengan variabel-variabel yang peneliti pakai dalam penelitian. Hasil penelitian terdahulu juga peneliti gunakan untuk merancang (membangun) hipotesis dan dijadikan sebagai dasar dalam mengembangkan arah hubungan pada setiap variabel yang digunakan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Tema	Hasil penelitian
1	Reeb & Zhao (2013)	<i>Director capital and corporate disclosure quality</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota dewan secara signifikan menambah kualitas pengungkapan secara umum dan pelaporan CSR pada khususnya.
2	Mazri, et al (2018)	<i>Corporate Governance Attributes as Determinants of the Islamic Social Reporting of Shariah-compliant Companies in Malaysia</i>	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan antara atribut tata kelola perusahaan ukuran dewan, kualitas audit dan komite audit, dan ISR. Hal ini mencerminkan memiliki

			lebih banyak anggota dewan dengan berbagai keahlian dan pengalaman dalam hal kemampuan untuk membuat keputusan pelaporan yang lebih baik.
3	Fitriana, <i>et al</i> (2019)	<i>Are characteristics of sharia supervisory boards able to improve the performance of islamic banking?</i>	Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa jumlah pengawasan DPS memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan syariah, posisi ganda DPS berpengaruh positif terhadap pembiayaan bagi hasil.
4	Setiawan (2020)	Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari'ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i>	Berdasarkan analisis yang dilakukan diketahui bahwa Ukuran Dewan Pengawas Syariah, Tingkat Pendidikan Dewan Pengawas Syariah dan Keahlian Dewan Pengawas Syariah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR), sedangkan Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap <i>Islamic Social Reporting</i> (ISR) Disclosures.
5	Kusumawati & Audina (2020)	Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Sosial Perbankan	Kepemilikan institusional dan dewan pengawas syariah secara signifikan berpengaruh terhadap kinerja sosial perbankan. Sementara dewan direksi, dewan komisaris independen, dan komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja sosial perbankan

6	Damanik & Dewayanto (2021)	Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris terhadap Social Responsibility	Hasil ini menunjukkan bahwa, pendidikan dewan komisaris dapat mempengaruhi kualitas perusahaan, dimana terdapat peningkatan pengungkapan CSR dalam perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan pendidikan yang tinggi.
7	Nugroho, et al (2022)	<i>Islamic governance, sharia supervisory board, environmental performance, and Islamic social reporting: Evidence from Indonesia</i>	Hasil penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa pendidikan dewan pengawas syariah dan lintas anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan pelaporan sosial Islam.

Sumber: Review berrbagai jurnal terdahulu

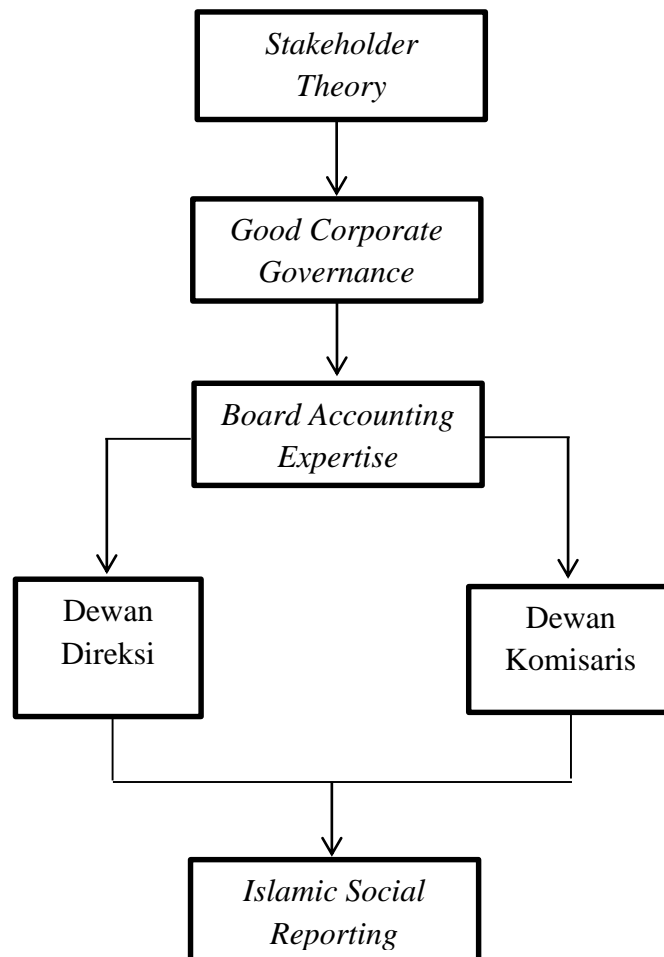
2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan perspektif *stakeholder theory* untuk memelihara hubungan antar *stakeholder* maka manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan aktivitas yang dianggap penting oleh *stakeholder* dan melaporkan aktivitas-aktivitas tersebut karena *stakeholder* juga memiliki hak untuk menerima informasi tentang aktivitas perusahaan. Sehingga diperlukan implementasi *good corporate governance* (GCG) ialah mengelola, memantau, dan mengawasi berbagai sistem perusahaan. Pilar tata kelola perusahaan memerlukan prinsip transparansi, keadilan, akuntabilitas, serta tanggung jawab terhadap para pemangku kepentingan.

Peranan implementasi *corporate governance* yang meliputi peranan dewan direksi dan dewan komisaris dengan *islamic social reporting* (ISR). Setiap perusahaan tentunya perlu menjaga hubungan baik dengan setiap *stakeholder*

dengan mengakomodir keinginan dan kebutuhan setiap *stakeholder*, dan memberikan pengungkapan tentang informasi-informasi yang dibutuhkan oleh setiap *stakeholder*.

Untuk mempermudah pemahaman terkait kerangka konseptual yang dikembangkan oleh peneliti, maka peneliti membuat gambaran kerangka konsep. Berikut adalah gambar kerangka konseptual yang peneliti kembangkan.



Sumber: Kerangka konsep dikembangkan pada skripsi ini

Gambar 2.1 Kerangka Konsep

2.4 Pengembangan Hipotesis

Hipotesis pertama terkait hubungan *accounting expertise* dewan direksi dengan *islamic social reporting*. Hipotesis kedua terkait *accounting expertise* dewan komisaris dengan *islamic social reporting*. Berikut uraian terkait masing-masing hipotesis:

2.4.1 Pengaruh *Accounting Expertise* Dewan Direksi Terhadap ISR

Dewan direksi dengan latar belakang keilmuan & keahlian akuntansi dapat dipercaya untuk bertindak sebaik-baiknya untuk kepentingan perusahaan dan stakeholders, sehingga disinilah kepercayaan terhadap perusahaan syariah dapat tumbuh dengan pengungkapan indeks ISR yang semakin maksimal. Meningkatkan direksi dengan latar belakang keilmuan & keahlian akuntansi dapat meningkatkan performa ISR sehingga kepercayaan masyarakat terhadap entitas yang berlabel syariah menjadi semakin baik. Oleh karena itu, semakin banyak dewan direksi yang berlatar belakang keilmuan & keahlian akuntansi, maka semakin baik pengungkapan indeks ISR.

Berdasarkan pada pemaparan dasar teori dan mempertimbangkan hasil temuan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H_1 : *Accounting expertise* dewan direksi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR.

2.4.2 Pengaruh *Accounting Expertise* Dewan Komisaris Terhadap ISR

Dewan komisaris memiliki tugas dan tanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap operasional perusahaan. Untuk memastikan bahwa dewan komisaris mampu melaksanakan tanggungjawab dengan baik, maka dibutuhkan

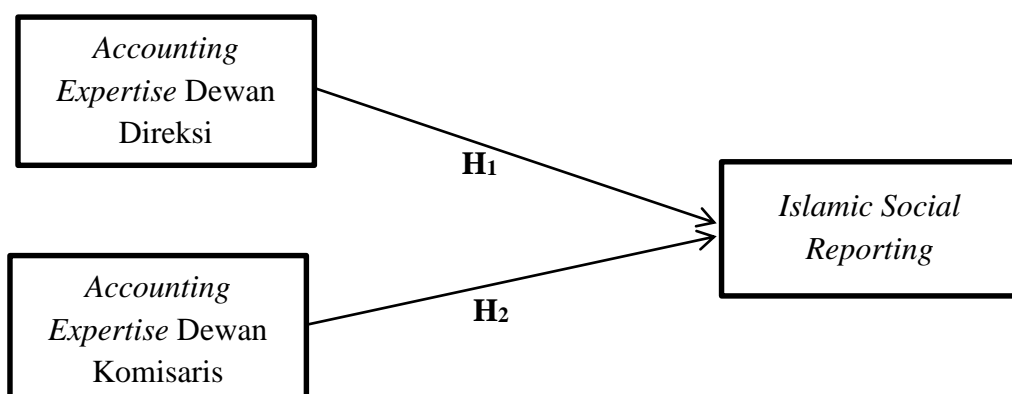
dewan komisaris yang mempunyai bidang keilmuan & keahlian akuntansi. Sehingga dewan komisaris dengan background akuntansi mampu memberikan informasi keuangan dapat diandalkan. Usaha untuk mengurangi *agency problem* dapat dilakukan dengan menerapkan *good corporate governance* dan ini dapat dilakukan dengan adanya pengawasan dari dewan komisaris (Xue dan Hong, 2015).

Dewan komisaris dengan latar belakang keilmuannya bisa dipercaya untuk bertindak dengan sebaik-baiknya untuk kepentingan umum dan pemangku kepentingan sehingga di sinilah kepercayaan terhadap perusahaan syariah dapat terjaga. Berdasarkan pada pemaparan dasar teori dan mempertimbangkan hasil temuan pada penelitian terdahulu, maka hipotesis yang dibangun adalah:

H₂ : *Accounting expertise* dewan komisaris secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap ISR.

2.5 Model Penelitian

Berdasarkan pada pengembangan hipotesis yang telah diuraikan sebelumnya, maka model penelitian yang terbentuk sebagai berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Peneliti melibatkan 2 (dua) jenis variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel independen terdiri dari *Board Accounting Expertise*. Sedangkan variabel dependen berupa *Islamic Social Reporting Disclosure (ISR)*. Adapun definisi dari masing-masing variabel sebagai berikut.

3.1.1 Variabel Dependen (Y)

Islamic Social Reporting Disclosure (ISR) merupakan perluasan dari standar pelaporan CSR sebagai cerminan peran perusahaan dalam perspektif spiritual Islam. *Islamic Social Reporting* merupakan tolak ukur untuk pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang kemudian dikembangkan lebih lanjut mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan berdasarkan pada perspektif spiritual Islam.

Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting (ISR)* dalam penelitian ini diukur menggunakan indeks ISR yang berisi kumpulan item-item pengungkapan. Variabel ISR diukur dengan melihat setiap laporan tahunan perusahaan, item indeks akan diberi nilai "1" apabila item tersebut diungkapkan dan "0" jika tidak diungkapkan. Skor indeks pengungkapan ISR dihitung dengan skala rasio dari skor aktual dibagi dengan skor maksimum. Indeks ISR diukur dengan formula berikut (Arshad dkk., 2012).

Formula:

$$ISR_j = \frac{\sum_{i=1}^{n_j} x_{i,j}}{n_j}$$

Keterangan:

$x_{i,j}$: Jumlah item ISR yang diungkapkan perusahaan.

n_j : Skor maksimum pengungkapan ISR (32 item).

3.1.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel stimulus dengan kata lain variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Peneliti menggunakan variabel independen berupa *board accounting expertise*. *Board accounting expertise* atau keahlian akuntansi dewan merupakan keahlian atau skill akuntansi yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Peneliti mengukur variabel ini dengan cara menghitung berapa banyak jumlah dewan yang memiliki *background* pendidikan akuntansi ataupun sertifikasi akuntansi yang dimiliki oleh dewan direksi dan dewan komisaris pada perusahaan yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Sehingga formula dalam mengukur variabel ini sebagai berikut.

1. Rumus Pengukuran Variabel *Board Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1)

Dewan direksi merupakan orang yang bertanggung jawab penuh terhadap operasional perusahaan. Peneliti mengukur variabel keahlian akuntansi dewan direksi dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Board Accounting Expertise} = \frac{\Sigma \text{Background Akuntansi D. Direksi}}{\Sigma \text{Dewan Direksi}}$$

Σ Background akuntansi dewan direksi merupakan jumlah keseluruhan dari dewan direksi yang memiliki keahlian (pendidikan atau sertifikasi) akuntansi pada perusahaan i. Sementara Σ Dewan direksi merupakan jumlah seluruh dewan direksi yang ada pada perusahaan i.

2. Rumus Pengukuran Variabel *Board Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2)

Dewan komisaris merupakan dewan yang bertugas melakukan pengawasan baik itu secara umum maupun secara khusus terhadap apa yang dilakukan oleh dewan direksi. Peneliti mengukur variabel keahlian akuntansi dewan komisaris dengan cara sebagai berikut:

$$\text{Board Accounting Expertise} = \frac{\Sigma \text{Background Akuntansi D. Komisaris}}{\Sigma \text{Dewan Komisaris}}$$

Σ Background akuntansi dewan komisaris merupakan jumlah keseluruhan dari dewan komisaris yang memiliki keahlian (pendidikan atau sertifikasi) akuntansi pada perusahaan i. Sementara Σ Dewan komisaris merupakan jumlah seluruh dewan komisaris yang ada pada perusahaan i.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. Jumlah populasinya sebanyak 79 perusahaan dan jumlah sampel tersebut

sebanyak 34 perusahaan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling* yakni pengambilan sampel berdasarkan tujuan atau kriteria sampel sebagai berikut.

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.
3. Perusahaan yang tidak memiliki dan menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan 4 tahun.

Tabel 3.1. Seleksi dan Pemilihan Sampel

No	Kreteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.	79
2	Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang konsisten terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia selama periode 2019-2022.	(45)
3	Perusahaan yang tidak memiliki dan menerbitkan laporan tahunan selama periode pengamatan 4 tahun.	0
4	Jumlah sampel penelitian	34
5	Jumlah observasi tahun pengamatan 4 tahun (34×4)	136

3.3 Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini berdasarkan sifatnya ialah penelitian kuantitatif. Yudarudin (2014) mengatakan data kuantitatif adalah jenis data yang diukur atau di hitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan, dimana penelitian ini menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia terdaftar di BEI melalui situs www.idx.go.id.

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Yudarudin (2014) mengatakan data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung dari sumber pertama, melainkan data yang telah diolah perusahaan dan sudah berbentuk dokumen-dokumen atau rekapitulasi yang telah tersedia. Peneliti mendapatkan sumber datanya berupa laporan keuangan tahunan perusahaan periode 2019 - 2022 yang peneliti akses melalui situs resmi BEI ataupun situs perusahaan pada bulan Maret 2023 .

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang peneliti pakai adalah dengan teknik dokumentasi, yaitu teknik yang dikerjakan dengan mengunduh data kemudian dikumpulkan, data tersebut berupa laporan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia.

3.5 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan analisis regresi berganda dan dalam perhitungannya menggunakan metode statistik dibantu dengan program pengolahan data berupa SPSS versi 20. Metode-metode yang digunakan meliputi.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini dipakai untuk mendeskripsikan variabel penelitian, sehingga menjadi informasi yang lebih jelas dan lebih mudah dipahami. Analisis statistik deskriptif juga memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.

Analisis statistik deskriptif secara objektif mengklasifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang diteliti untuk mempermudah pemahaman variabel penelitian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2013) untuk mencari tahu apakah dalam model regresi benar-benar menunjukkan hubungan (korelasi) yang signifikan dan representatif, maka terlebih dahulu perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik yang dipakai meliputi: 1) Uji Normalitas, 2) Uji Multikolinearitas, 3) Uji Heteroskedastisitas, 4) dan Uji Autokorelasi.

3.5.2.1 Uji Normalitas

Yudarudin (2014) mengatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki variabel residual (*error*) yang berdistribusi normal. Apabila menggunakan *software* SPSS uji normalitas dapat ditempuh dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan ketentuan berikut.

1. Jika nilai, $(Sig) < 0,05$ maka data residual berdistribusi tidak normal.
2. Jika nilai, $(Sig) > 0,05$ maka data residual berdistribusi normal.

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Yudarudin (2014) mengatakan uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Untuk melihat ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dalam penelitian bisa dilihat pada nilai

VIF pada setiap variabel independen. Apabila nilai VIF lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih kecil dari 1,0 berarti tidak terjadi masalah multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Yudaruddin (2014) mengatakan uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Data non heteroskedastisitas dengan menggunakan SPSS dapat digunakan metode uji *Glejser* dengan ketentuan berikut.

1. Jika nilai *Sig* > 0,05, artinya tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai *Sig* < 0,05, artinya terjadi masalah heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Yudaruddin (2014) mengatakan pengujian autokorelasi dipakai untuk melihat apakah didalam regresi terdapat korelasi (hubungan) antar variabel pengganggu (*error*) pada waktu tertentu dengan variabel sebelumnya. Pengujian autokorelasi salah satunya bisa dilakukan dengan metode durbin watson. Dengan ketentuan berikut bisa dijadikan sebagai alat untuk menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi pada data penelitian.

- 1) Jika $dw < dL$ atau $dw > 4-dL$, artinya model mengandung autokolerasi,
- 2) Jika $dU < dw < 4-dU$, artinya model tidak mengandung masalah autokolerasi,
- 3) Jika $dL < dw < dU$ atau $4-dL < dw < 4-dL$, arinya tidak ada kesimpulan yang pasti.

3.5.3 Analisis Regresi

Menurut Yudarudin (2014) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat, dan untuk memprediksi nilai dari variabel bebas apabila nilai variabel terikat mengalami kenaikan ataupun penurunan. Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah *board accounting expertise* yang dibagi menjadi dua yaitu *board accounting expertise* dewan direksi (X1) dan *board accounting expertise* dewan komisaris (X2). Sedangkan variabel terikat adalah *Islamic Social Reporting Disclosure*. Model persamaan regresi yang terbentuk dalam penelitian sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots \dots \dots \epsilon$$

Y = *Islamic Social Reporting Disclosure*

X₁ = *Board Accounting Expertise* Dewan Direksi

X₂ = *Board Accounting Expertise* Dewan Komisaris

β₁₂₃ = Koefisien Regresi

α = Konstanta

ε = Standar error

Apabila diperoleh koefisien (β) bertanda positif (+) maka bisa dikatakan antara variabel independen dengan variabel dependen berjalan satu arah, dimana setiap penurunan maupun peningkatan variabel independen akan diikuti dengan peningkatan maupun penurunan variabel dependennya. Sementara apabila diperoleh nilai β negatif maka antara variabel independen dengan variabel

dependen berjalan dua arah, dimana setiap terjadi peningkatan variabel independen akan diikuti dengan penurunan variabel dependennya, begitu pula jika sebaliknya.

3.5.4 Uji F (*Goodnes of Fit*)

Gani dan Amalia (2014) mengatakan pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model layak untuk diteliti. Cara mengetahui layak atau tidaknya yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan (*alpha*) sebesar 0,05 (5%). Nilai signifikansi untuk melihat kelayakan model penelitian dapat diperoleh pada Uji F. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji F sebagai berikut.

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka model yang digunakan tidak layak untuk diteliti.
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka model yang digunakan layak untuk diteliti.

3.5.5 Koefisien Determinasi

Gani dan Amalia (2015) mengatakan koefisien determinasi adalah koefisien nilai yang menunjukkan besarnya variasi-variabel terikat yang dipengaruhi oleh variasi variabel bebas. Apabila nilai *R Square* suatu regresi mendekati satu, maka semakin baik regresi tersebut dan apabila semakin mendekati nol, maka variabel independen secara keseluruhan tidak bisa menjelaskan variable dependen. *R Square* digunakan untuk melihat berapa besar pengaruh yang ditimbulkan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.5.6 Uji Hipotesis (Uji t hitung)

Gani dan Amalia (2015) mengatakan uji t hitung diperlukan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian. Uji t hitung diperlukan untuk mengetahui

dan menjawab hipotesis apakah setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh pada variabel terikat (dependen). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut, dengan menggunakan tingkat signifikan (*alpha*) 5%.

1. Apabila diperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka, artinya tingkat signifikansi lebih besar dari *alpha* 0,05. Sehingga, hipotesis yang diajukan tidak terbukti.
2. Apabila diperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka, artinya tingkat signifikansi lebih kecil dari *alpha* 0,05. Sehingga, hipotesis yang diajukan terbukti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum

Penelitian ini menganalisis variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi dan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu data yang dihimpun dan diamati mempunyai periode waktu lebih dari satu tahun pada objek yang sama. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perusahaan manufaktur adalah perusahaan industri yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Perusahaan manufaktur identik dengan pabrik yang mengaplikasikan mesin-mesin, peralatan, teknik rekayasa dan tenaga kerja. Istilah ini bisa digunakan untuk aktivitas manusia mulai dari kerajinan tangan sampai ke produksi dengan teknologi tinggi. Namun demikian, istilah ini lebih sering digunakan untuk dunia industri, dimana bahan baku diubah menjadi barang jadi dalam skala besar.

Di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan manufaktur. Berikut adalah kelompok perusahaan manufaktur yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Bisa juga disebut sebagai perusahaan manufaktur publik atau perusahaan manufaktur terbuka.

1. Sektor Industri Dasar dan Kimia (Sektor 3)

Di antaranya adalah sub sektor semen, sub sektor keramik, porselen dan kaca, sub sektor logam dan sejenisnya, sub sektor kimia, sub sektor plastik dan kemasan, sub sektor pakan ternak, sub sektor kayu dan pengolahannya dan sub

sektor pulp dan kertas.

2. Sektor Aneka Industri (sektor 4)

Yang termasuk sektor aneka industri adalah sub sektor mesin & alat berat, sub sektor otomotif & komponen, sub sektor tekstil & garmen, sub sektor alas kaki, sub sektor kabel dan sub sektor elektronika.

3. Industri barang konsumsi (sektor 5)

Yang termasuk adalah sub sektor makanan dan minuman, sub sektor rokok, sub sektor farmasi, sub sektor kosmetik & barang keperluan rumah tangga dan sub sektor peralatan rumah tangga.

Namun yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini meliputi sub sektor *Cosmetics & Household, Food & Bevarage, Houseware dan Pharmaceuticals*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan cara *Purposive Sampling*. Adapun sampel awal yang diperoleh berjumlah 34 perusahaan. Penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan dalam BAB III.

Adapun nama-nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian yang konsisten selama periode penelitian, yaitu berturut-turut dari 2019-2022 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2019-2022

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household

2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Food & Beverage
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Food & Beverage
5	BISI	BISI International Tbk.	Food & Beverage
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Food & Beverage
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Food & Beverage
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Food & Beverage
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Food & Beverage
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Food & Beverage
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Food & Beverage
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Food & Beverage
13	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Food & Beverage
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Food & Beverage
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Food & Beverage
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Food & Beverage
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Food & Beverage
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Food & Beverage
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Food & Beverage
22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Food & Beverage
23	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Food & Beverage
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Food & Beverage
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Food & Beverage
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Houseware
27	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	Houseware
28	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Pharmaceuticals
29	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Pharmaceuticals
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Pharmaceuticals
31	MERK	Merck Tbk.	Pharmaceuticals
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Pharmaceuticals
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	Pharmaceuticals
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Pharmaceuticals

Sumber: data diolah, 2023

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2014) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang telah berlaku untuk umum atau generalisasi.

4.2.1.1 Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1)

Accounting Expertise Dewan Direksi merupakan dewan direksi yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi yang disertai dengan adanya sertifikasi keahlian akuntansi maupun latar belakang pendidikan akuntansi. Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi diukur dengan membagi jumlah dewan direksi yang memiliki keahlian (pendidikan atau sertifikasi) akuntansi jumlah seluruh dewan direksi. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Accounting Expertise Dewan Direksi	136	.14	1.00	.5123	.21650
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Hasil Data Primer yang Diolah dengan SPSS V20 (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa N atau jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian sebanyak 136 yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun

2019 sampai dengan 2022. Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi memiliki nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,14. Nilai maksimum *Accounting Expertise* Dewan Direksi sebesar 1,00 dimiliki oleh PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2019 s.d 2022) dan PT Merck Tbk (2020 s.d 2022) sedangkan nilai minimum *Accounting Expertise* Dewan Direksi sebesar 0,14 dimiliki oleh PT Astra Agro Lestari Tbk (2019 s.d 2022).

4.2.1.2 Variabel *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2)

Accounting Expertise Dewan Komisaris merupakan dewan komisaris yang memiliki keahlian dalam bidang akuntansi yang disertai dengan adanya sertifikasi keahlian akuntansi maupun latar belakang pendidikan akuntansi. Variabel *Accounting Expertise* Dewan Komisaris diukur dengan membagi jumlah dewan komisaris yang memiliki keahlian (pendidikan atau sertifikasi) akuntansi jumlah seluruh dewan komisaris. Hasil analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X1)

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Accounting Expertise Dewan Komisaris	136	.14	1.00	.5504	.25576
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Hasil Data Primer yang Diolah dengan SPSS V20 (2023)

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa N atau jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian sebanyak 136 yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun 2019 sampai dengan 2022. Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi memiliki

nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai minimum sebesar 0,14. Nilai maksimum *Accounting Expertise* Dewan Komisaris sebesar 1,00 dimiliki PT Salim Invomas Pratama Tbk (2019 s.d 2022), PT Sekar Bumi Tbk (2019 s.d 2022), PT Sekar Laut Tbk (2019 s.d 2022), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (2019 s.d 2022), PT Kimia Farma Tb (2022) dan PT Merck Tbk (2020 s.d 2022). sedangkan nilai minimum sebesar 0,14 dimiliki oleh PT Kalbe Farma Tbk. (2019 s.d 2020).

4.2.1.3 Variabel Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure merupakan perluasan dari standar pelaporan CSR sebagai cerminan peran perusahaan dalam perspektif spiritual Islam. Variabel ISR diukur dengan melihat setiap laporan tahunan perusahaan, item indeks akan diberi nilai “1” apabila item tersebut diungkapkan dan “0” jika tidak diungkapkan. Skor indeks pengungkapan ISR dihitung dengan skala rasio dari skor tatis dibagi dengan skor maksimum. Hasil analisis tatistic deskriptif dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Hasil Statistik Deskriptif Variabel *Islamic Social Reporting Disclosure (Y)*

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Islamic Social Reporting Disclosure	136	.58	.74	.6624	.05321
Valid N (listwise)	136				

Sumber : Hasil Data Primer yang Diolah dengan SPSS V20 (2023)

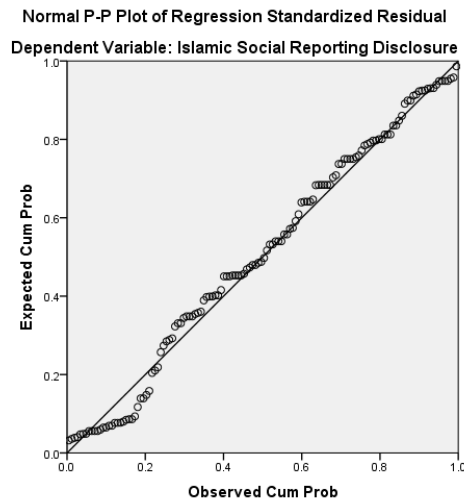
Tabel 4.4 menunjukkan bahwa N atau jumlah unit analisis yang digunakan dalam penelitian sebanyak 136 yang diperoleh dari *annual report* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode tahun

2019 sampai dengan 2022. Variabel *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* memiliki nilai maksimum sebesar 0,74 dan nilai minimum sebesar 0,58. Nilai maksimum *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* sebesar 0,74 dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk (2022), PT Akasha Wira International Tbk (2020), PT FKS Multi Agro Tbk (2019), PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (2020 s.d 2021), PT Buyung Poetra Sembada Tbk (2019 s.d 2022), PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (2020), PT PP London Sumatra Indonesia Tbk (2021 s.d 2022), PT Tigaraksa Satria Tbk (2021), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (2020), PT Integra Indocabinet Tbk (2021), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (2021), PT Kimia Farma Tbk (2022), PT Merck Tbk (2020 s.d 2021). Sedangkan nilai minimum *Islamic Social Reporting (ISR) Disclosure* sebesar 0,58 dimiliki oleh PT Kino Indonesia Tbk (2020), PT Unilever Indonesia Tbk (2020), PT Akasha Wira International Tbk (2021), PT Dharma Samudera Fishing Industries Tbk (2021), PT Dharma Satya Nusantara Tbk (2019), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (2019), PT Era Mandiri Cemerlang Tbk (2020), PT Sekar Bumi Tbk (2019, 2021, 2022), PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (2021), PT Darya-Varia Laboratoria Tbk (2022) dan Kalbe Farma Tbk (2021)

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan gambar di atas disimpulkan model regresi berdistribusi normal karena plotting (titik-titik) mengikuti garis diagonal.

Untuk lebih memastikan residual data telah mengikuti asumsi normalitas, maka residual data diuji kembali dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov, berikut ini hasilnya:

Tabel 4.5 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04959537
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, pada Uji Kolmogorov Smirnov menunjukkan bahwa residual data tersebut mengikuti distribusi normal, berdasarkan hasil output menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov signifikan pada $0.282 > 0.05$. Dengan demikian, residual data berdistribusi normal dan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat dilihat dari (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan nilai VIF > 10 (Ghozali, 2018).

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000		
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.098	.022	.399	4.481	.000	.826	1.211
	Accounting Expertise Dewan Komisaris	-.032	.019	-.154	-1.736	.085	.826	1.211

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai Tolerance variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) dan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) $> 0,100$ dan nilai VIF variabel Tolerance variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) dan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) $< 10,00$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas.

4.2.2.3 Uji Heterokedastisitas

Cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan Uji Gletser dimana jika variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Terjadi adanya Heteroskedastisitas apabila probabilitasnya dibawah tingkat kepercayaan 5% atau 0,05, Ghozali (2018:144). Adapun hasil dari uji heterokedasitas adalah sebagai berikut

Tabel 4.7 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.007		4.506	.000
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.015	.013	.110	1.165	.246
	Accounting Expertise Dewan Komisaris	.002	.011	.018	.187	.852

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel 4.7 di atas nilai signifikansi variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) dan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) $> 0,05$ jadi dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu dengan menghitung nilai d statistik dengan tingkat signifikan 0,05. Nilai Durbin Watson (dW) harus dihitung terlebih dahulu, setelah itu dibandingkan dengan nilai batas (dU) dan nilai batas bawah (dL) untuk menilai n (jumlah sampel) dan k (jumlah variabel bebas) yang ada dalam tabel Durbin Watson dengan ketentuan sebagai berikut.

1. $dW < dL$, berarti ada autokorelasi positif (+).
2. $dU < dW < 4 - dU$, berarti tidak terjadi autokorelasi.
3. $dW > 4 - dL$, berarti ada autokorelasi negatif (-).

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.118	.04997	1.783
a. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure					

Sumber: Output SPSS versi20

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa nilai DW test sebesar 1,8600 Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 136 sampel serta jumlah variabel independent sebanyak 2, maka tabel durbin watson akan didapat nilai dU sebesar 1,749

Dapat disimpulkan nilai DW test sebesar 1,783 lebih besar dari nilai dU sebesar 1,7749 dan lebih kecil dari nilai $4-dU$ sebesar 2,2254. Diperoleh kesimpulan bahwa $dU < dW < 4-dU$ atau $1,7749 < 1,783 < 2,2254$. Dengan

demikian bahwa tidak terjadi autokorelasi yang bersifat positive mendukung terhindarnya autokorelasi pada model yang digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas yaitu: *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) dan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) terhadap variabel terikatnya yaitu *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y).

Tabel 4.9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.098	.022	.399	4.481	.000
	Accounting Expertise Dewan Komisaris	-.032	.019	-.154	-1.736	.085

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure

Sumber: Output SPSS versi20

Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui hasil analisis regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 630 + 0,098X_1 - 0,032X_2 + e$$

Keterangan:

- Y : Prediksi *Islamic Social Reporting* (Y)
- 0,630 : Konstanta sebesar 0,630 berarti bahwa apabila setiap variabel bebas (X1 dan X2) dianggap nol maka Y sebesar 0,630.

$0,098X_1$: Koefisien *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X_1) sebesar 0,098 menunjukkan *Accounting Expertise* Dewan Direksi dapat memprediksi *Islamic Social Reporting* (Y) secara positif, sebagai contoh apabila X_1 ditingkatkan 1 poin maka prediksi peningkatan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,098.

$-0,03X_2$: Koefisien *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X_2) sebesar -0,03 menunjukkan *Accounting Expertise* Dewan Komisaris dapat memprediksi *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y) secara positif, sebagai contoh apabila X_2 ditingkatkan 1 poin maka prediksi penurunan *Islamic Social Reporting* sebesar 0,109.

4.2.4 Uji Hipotesis

1) Uji F

Dalam penelitian ini, Uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	2	.025	10.051	.000 ^b
	Residual	.332	133	.002		
	Total	.382	135			

a. Dependent Variable: *Islamic Social Reporting Disclosure*

b. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel di atas melihat nilai signifikansi (sig.) yaitu sebesar 0,000 dan itu lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Accounting Expertise Dewan Direksi (X1)* dan *Accounting Expertise Dewan Komisaris (X2)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure (Y)*.

Dasar pengambilan keputusannya (Ghozali, 2018) adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, signifikansi yang digunakan (α) sebesar 5%. Sedangkan yang menjadi derajat kebebasan dalam pengujian F_{hitung} dibandingkan F_{tabel} adalah df pembilang ($N1$)= $k-1$ ($3-1=2$), dan df penyebut ($N2$)= $n-k$ ($136-3=133$) sehingga F_{tabel} dalam penelitian ini adalah 3,06. Kriteria yang berlaku dalam uji F yaitu apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, dimana $10,051 \geq 3,050$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Accounting Expertise Dewan Direksi (X1)* dan *Accounting Expertise Dewan Komisaris (X2)* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure (Y)*.

2) Uji t

Uji parsial digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antara variabel X dan Y, apakah variabel *Accounting Expertise Dewan Direksi (X1)* dan *Accounting Expertise Dewan Komisaris (X2)* benar-benar berpengaruh terhadap variabel *Islamic Social Reporting (Y)* secara terpisah atau parsial (Ghozali, 2013).

1. Uji t Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1)

Tabel 4.11
Hasil Uji t Variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000
	<i>Accounting Expertise</i> Dewan Direksi	.098	.022	.399	4.481	.000

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel di atas melihat nilai signifikansi (sig.) dapat disimpulkan bahwa *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Islamic Social Reporting* (Y) sebab nilai signifikansinya $< 0,05$ yaitu sebesar 0,000.

Selanjutnya dibuktikan melalui dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013) dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi dua arah, Rumus untuk mengetahui letak t_{tabel} ialah $t_{table} = n-k$ ($136-2=134$), dengan sig 5%, t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 1,977 yaitu:

- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti.
- Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti.

Berdasarkan tabel 4.11 di atas melihat nilai signifikansi (sig.) dapat disimpulkan bahwa *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) memiliki $T_{hitung} \geq T_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti, dimana $4,481 \geq 1,977$.

2. Uji t Variabel *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2)

Tabel 4.12
Hasil Uji t Variabel *Accounting Expertise* Dewan Komisaris(X1)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000
	<i>Accounting Expertise</i> Dewan Komisaris	-.032	.019	-.154	-1.736	.085

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel di atas melihat nilai signifikansi (sig.) dapat disimpulkan bahwa *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y) sebab nilai signifikansinya $> 0,05$ yaitu sebesar 0,085.

Selanjutnya dibuktikan melalui dasar pengambilan keputusan (Ghozali, 2013) dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi dua arah, Rumus untuk mengetahui letak t_{tabel} ialah $t_{table} = n-k$ ($180-2=119$), dengan sig 5%, t_{tabel} dalam penelitian ini adalah 1,977 yaitu:

- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 tidak terbukti dan H_a terbukti.
- Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$, dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti.

Berdasarkan tabel di atas melihat nilai signifikansi (sig.) dapat disimpulkan bahwa *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X1) memiliki $T_{hitung} < T_{tabel}$,

dengan taraf signifikansi 5% maka H_0 terbukti dan H_a tidak terbukti, dimana $1,736 < 1,977$.

4.2.5 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Ghozali, 2016). Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas (gaya kepemimpinan demokratis, motivasi dan disiplin kerja) dalam menjelaskan variasi variabel terikat (kinerja pegawai) amat terbatas.

Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.118	.04997
a. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi				

Sumber: Output SPSS versi20

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,118. Hal ini berarti kemampuan variabel bebas (X_1 dan X_2) dalam menjelaskan variabel terikat adalah sebesar $0,118 \times 100\% = 11,8\%$ sisanya 88,2% dipengaruhi faktor lain di luar model.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *Accounting Expertise Dewan Direksi* (X_1) dan *Accounting Expertise Dewan Komisaris* (X_2) terhadap *Islamic Social Reporting* (Y). Dari analisis yang sudah dijelaskan di atas berikut pembahsan dalam penelitian ini.

1. Pengaruh *Accounting Expertise* Dewan Direksi (X1) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y)

Accounting Expertise Dewan Direksi secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi dengan nilai t_{hitung} 4,481 lebih besar dari t_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikansinya 0,00 lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,0989.

Penelitian ini sejalan dengan perspektif *stakeholder theory* dijelaskan bahwa perusahaan bukan hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi juga harus mampu memberikan manfaat bagi para stakeholder, karena stakeholder juga membutuhkan informasi terkait tanggungjawab sosial perusahaan. Dengan adanya latar belakang keilmuan & keahlian akuntansi dewan direksi dapat menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik. Sehingga dapat membantu meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure*. Dengan adanya pengungkapan *Islamic Social Reporting Disclosure* dapat memenuhi hak *stakeholder* untuk mengetahui informasi yang sifatnya *mandatory* ataupun *voluntary*, serta informasi terkait keuangan & non-keuangan. Dewan direksi dengan latar belakang pendidikan akuntansi memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang lebih dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki latar belakang pendidikan serta pengalaman kerja sehingga dapat memaksimalkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Sinambela (2012) menyatakan bahwa tingkat pendidikan dan pengembangan karir dapat mempengaruhi kinerja karyawan. Dewan direksi dengan latar belakang

keilmuan & keahlian akuntansi dapat dipercaya mampu serta cakap untuk melaksanakan tugasnya dengan baik untuk kepentingan perusahaan dan stakeholders, sehingga disinilah kepercayaan terhadap perusahaan syariah dapat tumbuh dengan pengungkapan indeks ISR yang semakin maksimal. Handoko (2002: 126) menyatakan bahwa pendidikan formal yang ditempuh merupakan modal yang amat penting karena dengan pendidikan, seseorang mempunyai kemampuan dan dapat dengan mudah mengembangkan diri dalam bidang kerjanya. Dewan direksi dengan tingkat pendidikan akuntansi yang tinggi memiliki kemampuan analisis yang lebih besar dan profesional, dapat memberikan keputusan yang efektif, serta dapat memilih dan menetapkan apakah suatu peraturan dapat dilakukan sesuai prinsip akuntansi syari'ah atau tidak. Dengan demikian Dewan direksi dengan tingkat pendidikan yang tinggi dapat meningkatkan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Reeb & Zhao (2013) yang mengungkapkan bahwa latar belakang pendidikan dan pengalaman anggota dewan secara signifikan menambah kualitas pengungkapan secara umum dan pelaporan ISR pada khususnya. Hal ini juga didukung oleh penelitian Mazri, *et al* (2018) yang menyatakan bahwa anggota dewan dengan latar belakang dan pengalaman pendidikan dapat menambah kualitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Salah satu latar belakang pendidikan yang dapat menambah kualitas pengungkapan adalah pendidikan dalam bidang akuntansi. Karyawan yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jurusannya lebih memberikan kontribusi dan efektivitas dalam peningkatan pengungkapan ISR.

2. Pengaruh *Accounting Expertise* Dewan Komisaris (X2) terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* (Y)

Accounting Expertise Dewan Komisaris secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting*. Hal ini dibuktikan dengan hasil statistik uji t untuk variabel *Accounting Expertise* Dewan Direksi dengan nilai t_{hitung} 1,736 lebih kecil dari t_{tabel} 1,977 dengan nilai signifikansinya 0,085 lebih besar dari 0,050 dan koefisien regresi mempunyai nilai negatif sebesar -0,032.

Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa *Accounting Expertise* Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Hal ini dapat terjadi karena tingkat pendidikan yang dimiliki oleh dewan komisaris dalam berbagai bidang, belum tentu di bidang akuntansi yang mengakibatkan tidak semua memahami teori dan praktik pengungkapan tanggung jawab sosial (Vo et al., 2022). Dewan komisaris memiliki peran dan tanggung jawab yang lebih tinggi dari dewan direksi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*. Hal ini karena dewan komisari bertugas mengawasi Direksi dalam menjalankan kegiatan perusahaan serta memberikan nasihat kepada Direksi. Untuk itu, latar belakang pendidikan tidak cukup menjamin dewan komisaris dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Latar belakang pendidikan akuntansi harus dibarengi dengan pengalaman kerja, sehingga jika dewan komisaris hanya berlatar belakang pendidikan akuntansi tanpa adanya pengalaman kerja yang memadai tidak menjamin memiliki kemampuan yang tinggi dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2020), Meutia et al. (2019) dan Nugraheni (2018) yang menemukan bahwa

pendidikan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan sosial Islam. Penelitian ini juga sejalan dengan Nugroho, *et al* (2022) yang mengungkapkan bahwa pendidikan dewan pengawas syariah dan lintas anggota dewan pengawas syariah tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pengungkapan pelaporan sosial Islam. Artinya dewan komisaris yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi tidak menjamin bahwa orang tersebut memiliki keahlian yang lebih. Sehingga menyebabkan ketidaklengkapan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Accounting Expertise* Dewan Direksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Direksi yang bekerja sesuai dengan latar belakang pendidikan dan jurusannya lebih memberikan kontribusi dan efektivitas dalam peningkatan pengungkapan *Islamic Social Reporting*.
2. *Accounting Expertise* Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan komisaris dengan latar belakang pendidikan akuntansi harus dibarengi dengan pengalaman kerja.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan penelitian, peneliti mengajukan beberapa saran antara lain sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Dalam mengangkat anggota dewan, perusahaan disarankan untuk dapat mempertimbangkan latar belakang pendidikan dan keterampilan akuntansi, karena anggota dewan dengan latar belakang pendidikan dan keterampilan dianggap lebih menguasai pekerjaan dan tanggungjawabnya sehingga dapat membantu meningkatkan performa *Islamic Social Reporting Disclosure*.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Pada penelitian ini diketahui semua variabel bebas berpengaruh signifikan dan positif terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure*. Peneliti selanjutnya diharapkan mencari variabel-variabel lain yang kemungkinan berpengaruh juga terhadap *Islamic Social Reporting Disclosure* selain variabel-variabel yang sudah diteliti pada penelitian ini sehingga diharapkan penelitian lebih maksimal.

Peneliti selanjutnya diharapkan juga untuk meningkatkan jumlah sampel yang diteliti serta mencari objek lain untuk melakukan penelitian. Dapat menambah alat ukur dalam menilai variabel yang digunakan serta memperluas jumlah observasi dengan periode waktu yang lebih lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni., & Kartika. (2019). Apakah Diversifikasi Dewan Memengaruhi Kualitas Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility?. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 7 (3)
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*, 6(4), 643–647
- Corkey, & Taylor. (2012). The Gender Gap: A Quota For Women On The Board, (February 2012). Darmadi, S. (2011). Board Diversity And Firm Performance : The Indonesian Evidence, 8(2), 450– 466.
- Damanik, G.S., & Dewayanto, T. (2021). Analisis Pengaruh Diversitas Dewan Komisaris Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10 (1).
- Fitria, S., & Hartanti, D. (2010). *Islam dan Tanggung Jawab Sosial: Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks*. Simposium Nasional Akuntansi XIII, 46.
- Freeman, R.E. (1984). *Strategic Management: a Stakeholder Approach*. Massachusetts: Pitman
- Gani, I., & Amalia, S. (2015). *Alat Analisis Data*. Yogyakarta: Penerbit ANDI
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Greuning. (2011). *Analisis Risiko Perbankan*, Edisi 3. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research*, 128-146.
- Hani Handoko. (2002). *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: BPFE
- Hussain, A., Khan, M., Rehman, A., Zada, S. S., Malik, S., Khattak, A., & Khan, H. (2020). Determinants of Islamic social reporting in Islamic banks of

- Pakistan. *International Journal of Law and Management*, 63(1), 1-15.
<http://dx.doi.org/10.1108/IJLMA-02-2020-0060>
- Lin, C. W., & Chang, H. C. (2010). Motives of Transfer Pricing Strategies - Systemic Analysis. *Industrial Management and Data Systems*, 110(8), 1215–1233. <https://doi.org/10.1108/02635571011077843>
- Mazri, K. F., Ismail., & Kamaruzaman. (2018). Corporate Governance Attributes as Determinants of the Islamic Social Reporting of Shariah-compliant Companies in Malaysia. *Int. Journal of Economics and Management* 12: 169-180
- Meutia, I., Aryani, D., & Widyastuti, S. M. (2019). Characteristics of the sharia supervisory board and its relevance to Islamic social reporting at Islamic banks in Indonesia. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 3(1), 130-147.
- Monks, R & Minow, N. (2011). *Corporate Governance*, 5th edition. United Kingdom: John Wiley & Sons, Ltd.
- Nugraheni, P. (2018). Sharia Supervisory Board and Social Performance of Indonesian Islamic Banks. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 22(2), 137-147.
- Nugroho, A.A., Pratama, B.C., Fakhruddin, I., & Wobowo. (2022). Islamic governance, sharia supervisory board, environmental performance, and Islamic social reporting: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 5 (1) 1-14
- Reeb, M., & Zao, W. (2013). Director capital and corporate disclosure quality. *J. Account. Public Policy* 32, 191–212
- Sari, I. (2010). “Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Nasional (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2006-2008)”. Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro
- Setiawan, F. (2020). Pengaruh Karakteristik Dewan Pengawas Syari’ah dan Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting. *Journal of Islamic Economics and Banking*, 2 (1), 25-37
- Sinambela, Lijan Poltan. (2012). *Kinerja Pegawai Teori Pengukurandan Implementasi*. Penerbit Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen (Cetakan ke; Setiyawami, Ed.)*. Bandung: Alfabeta.

Vo, D. H., Van, L. T. H., Hoang, H. T. T., & Tran, N. P. (2022). The interrelationship between intellectual capital, corporate governance and corporate social responsibility. *Social Responsibility Journal*, Vol. ahead-of-print

Yudaruddin, R. (2014). *Statistik Ekonomi Aplikasi Dengan Program SPSS Versi 20*. Interpena: Yogyakarta

LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Pengungkapan Islamic Social Reporting

No.	Pokok Pengungkapan	Pengungkapan dalam Laporan Tahunan
A	Tema Pembiayaan dan Investasi	
1	Aktivitas riba	Beban bunga, pendapatan bunga, dll.
2	Pengungkapan kegiatan yang mengandung gharar	spot, Froward, margin Trading, dll
3	Zakat	Pengelolaan zakat, pembayaran zakat
4	Kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan pengungkapan piutang tak tertagih	Kebijakan perusahaan atas keterlambatan pembayaran piutang, kebijakan perusahaan untuk menghapus piutang tak tertagih, dll.
5	Pernyataan nilai tambah perusahaan	Nilai tambah perusahaan, nilai tambah perusahaan bagi masyarakat.
B	Tema Produk dan Jasa	
6	Produk atau kegiatan operasi ramah lingkungan	Produk yang ramah lingkungan, memiliki teknologi yang ramah lingkungan
7	Status kehalalan produk	sertifikat kehalalan produk dari MUI, pernyataan produk halal, dll.
8	Keamanan dan kualitas produk	Keamanan produk dan kualitas produk
9	Pelayanan pelanggan (Costumer Oriented)	Pelayanan pasca jual, pengadaan pusat pengaduan konsumen
C	Tema Karyawan	

10	Sifat Pekerjaan	Jam kerja, Hari libur, dll.
11	Pendidikan dan pelatihan kerja	Pelatihan kerja, pengembangan sumberdaya manusia, dll.
12	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	Tidak melakukan diskriminasi
13	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	Dilibatkannya karyawan dalam diskusi manajemen, keterlibatan karyawan dalam pengambilan keputusan, dll.
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	Kesehatan dan keselamatan kerja
15	Lingkungan kerja	Pernyataan tentang lingkungan kerja
16	Karyawan dari kelompok khusus	Karyawan cacat fisik, mantan pecandu narkoba atau mantan narapidana
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah	Pelaksanaan kegiatan ibadah bersama-sama antara karyawan tingkat atas dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja	Kewajiban berdo'a, melaksanakan ibadah puasa Ramadhan, pada saat bekerja atau kegiatan buka puasa bersama
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan	Keterangan tentang sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan
D	Tema Masyarakat	
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	Sedekah, donasi, atau sumbangan

21	Wakaf	Keterangan tentang pelaksanaan wakaf perusahaan
22	Dana Kebajikan (qard hasan)	Keterangan tentang pengelolaan dana kebajikan perusahaan
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan	Sukarelawan dari kalangan karyawan dalam kegiatan sosial maupun kegiatan lain
24	Pemberian beasiswa	Pemberian beasiswa dari perusahaan
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	Magang, praktik kerja lapangan, dll.
26	Pengembangan dalam kepemudaan	Pemberian bekal keterampilan bagi pemuda, dukungan pemberdayaan usaha bagi pemuda, dll.
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	Kegiatan pengembangan masyarakat, pemberian pelatihan kepada masyarakat, dll.
28	Kepedulian terhadap anak-anak	Pelaksanaan berbagai program terkait anak-anak, pengadaan kegiatan edukatif menarik untuk anak-anak, dll.
29	Kegiatan amal atau kegiatan Sosial	Bantuan bencana alam, donor darah, sunatan massal, pembangunan infrastruktur, dll.
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	Melaksanakan berbagai aktivitas bidang bantuan pendidikan, kesehatan, dll.
E	Tema Lingkungan	

31	Konservasi lingkungan	Pengadaan kegiatan yang mendukung konservasi lingkungan, melakukan konservasi lingkungan lokal, dll.
32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global	Meminimalisasi polusi, pengelolaan limbah, pengelolaan air bersih, dll.
33	Pendidikan mengenai lingkungan	Melaksanakan kegiatan terkait pendidikan melalui lingkungan
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan	Pelaksanaan PKBL (Program kemitraan Bina Lingkungan) telah diaudit, perusahaan menjalankan kegiatan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem audit lingkungan, dll.
35	Sistem manajemen lingkungan	Perusahaan menjalankan pengelolaan lingkungan yang mencakup sistem manajemen lingkungan , pernyataan tentang
		manajemen lingkungan perusahaan, dll.
F	Tema Tata Kelola Perusahaan	
36	Status kepatuhan terhadap Syariah	Pernyataan patuh terhadap syariah atau patuh terhadap DSN (Dewan Syariah Nasional)
37	Struktur kepemilikan saham	Keterangan kepemilikan saham
38	Profil dewan direksi	Profil dewan direksi
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	Melakukan praktik monopoli usaha atau tidak melakukan praktik monopoli usaha

40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	Melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak melakukan praktik menimbun bahan
41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak	Melakukan praktik manipulasi harga atau tidak melakukan praktik manipulasi harga
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	Adanya perkara hukum atau tidak adanya perkara hukum
43	Kebijakan anti korupsi	Kode etik, <i>whistleblowing System</i> , dll.

Lampiran 2. Hasil Output SPSS

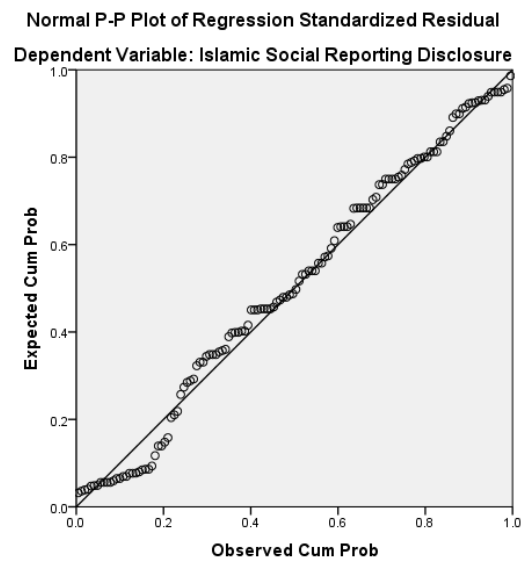
a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Accounting Expertise Dewan Direksi	136	.14	1.00	.5123	.21650
Accounting Expertise Dewan Komisaris	136	.14	1.00	.5504	.25576
Islamic Social Reporting Disclosure	136	.58	.74	.6624	.05321
Valid N (listwise)	136				

b. Analisis Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		136
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.04959537
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		.989
Asymp. Sig. (2-tailed)		.282
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		



2) Uji Multikolonieralitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000		
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.098	.022	.399	4.481	.000	.826	1.211
	Accounting Expertise Dewan Komisaris	-.032	.019	-.154	-1.736	.085	.826	1.211

a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure

3) Uji Heterokedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.032	.007		4.506	.000
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.015	.013	.110	1.165	.246

	Accounting Expertise Dewan Komisaris	.002	.011	.018	.187	.852
a. Dependent Variable: ABS_RES						

4) Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.362 ^a	.131	.118	.04997	1.783
a. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi					
b. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure					

c. Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.362 ^a	.131	.118	.04997
a. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi				

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.050	2	.025	10.051	.000 ^b
	Residual	.332	133	.002		
	Total	.382	135			
a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure						
b. Predictors: (Constant), Accounting Expertise Dewan Komisaris, Accounting Expertise Dewan Direksi						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.630	.012		51.045	.000
	Accounting Expertise Dewan Direksi	.098	.022	.399	4.481	.000

	Accounting Expertise Dewan Komisaris	-032	.019	-.154	-1.736	.085
a. Dependent Variable: Islamic Social Reporting Disclosure						

Lampiran 3. Populasi dan Sampel Penelitian

Daftar Populasi Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

No.	Kode	Nama Emiten	Keterangan
1	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
2	MBTO	Martina Berto Tbk.	Cosmetics & Household
3	MRAT	Mustika Ratu Tbk.	Cosmetics & Household
4	TCID	Mandom Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
5	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
6	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
7	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Food & Beverage
8	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Food & Beverage
9	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.	Food & Beverage
10	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.	Food & Beverage
11	ANDI	Andira Agro Tbk.	Food & Beverage
12	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.	Food & Beverage
13	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Industry Tbk.	Food & Beverage
14	BISI	BISI International Tbk.	Food & Beverage
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk.	Food & Beverage
16	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.	Food & Beverage
17	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Food & Beverage
18	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	Food & Beverage
19	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Food & Beverage
20	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.	Food & Beverage
21	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk.	Food & Beverage
22	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Food & Beverage
23	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Food & Beverage
24	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.	Food & Beverage
25	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Food & Beverage
26	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.	Food & Beverage
27	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Food & Beverage
28	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Food & Beverage
29	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.	Food & Beverage

30	FAPA	FAP Agri Tbk.	Food & Beverage
31	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Food & Beverage
32	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.	Food & Beverage
33	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Food & Beverage
34	GZCO	Gozco Plantations Tbk.	Food & Beverage
35	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Food & Beverage
36	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
37	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Food & Beverage
38	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
39	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.	Food & Beverage
40	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Food & Beverage
41	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.	Food & Beverage
42	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Food & Beverage
43	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.	Food & Beverage
44	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.	Food & Beverage
45	MYOR	Mayora Indah Tbk.	Food & Beverage
46	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.	Food & Beverage
47	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.	Food & Beverage
48	PALM	Provident Investasi Bersama Tbk.	Food & Beverage
49	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk.	Food & Beverage
50	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.	Food & Beverage
51	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	Food & Beverage
52	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.	Food & Beverage
53	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Food & Beverage
54	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.	Food & Beverage
55	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Food & Beverage
56	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Food & Beverage
57	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tbk.	Food & Beverage
58	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.	Food & Beverage
59	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.	Food & Beverage
60	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Food & Beverage
61	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.	Food & Beverage
62	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Food & Beverage
63	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.	Food & Beverage
64	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.	Food & Beverage
65	CBMF	Cahaya Bintang Medan Tbk.	Houseware
66	CINT	Chitose Internasional Tbk.	Houseware

67	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk.	Houseware
68	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Houseware
69	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	Houseware
70	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Pharmaceuticals
71	INAF	Indofarma Tbk.	Pharmaceuticals
72	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Pharmaceuticals
73	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Pharmaceuticals
74	MERK	Merck Tbk.	Pharmaceuticals
75	PEHA	Phapros Tbk.	Pharmaceuticals
76	SCPI	Organon Pharma Indonesia Tbk.	Pharmaceuticals
77	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Pharmaceuticals
78	SOHO	Soho Global Health Tbk.	Pharmaceuticals
79	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Pharmaceuticals

Daftar Sampel Perusahaan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN	SEKTOR
1	KINO	Kino Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
2	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.	Cosmetics & Household
3	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.	Food & Beverage
4	ADES	Akasha Wira International Tbk.	Food & Beverage
5	BISI	BISI International Tbk.	Food & Beverage
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.	Food & Beverage
7	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.	Food & Beverage
8	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	Food & Beverage
9	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.	Food & Beverage
10	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.	Food & Beverage
11	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk.	Food & Beverage
12	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.	Food & Beverage
13	FISH	FKS Multi Agro Tbk.	Food & Beverage
14	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk.	Food & Beverage
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.	Food & Beverage
16	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
17	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.	Food & Beverage
18	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.	Food & Beverage
19	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.	Food & Beverage
20	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.	Food & Beverage
21	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.	Food & Beverage

22	SKBM	Sekar Bumi Tbk.	Food & Beverage
23	SKLT	Sekar Laut Tbk.	Food & Beverage
24	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.	Food & Beverage
25	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk.	Food & Beverage
26	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk.	Houseware
27	WOOD	Integra Indocabinet Tbk.	Houseware
28	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	Pharmaceuticals
29	KAEF	Kimia Farma Tbk.	Pharmaceuticals
30	KLBF	Kalbe Farma Tbk.	Pharmaceuticals
31	MERK	Merck Tbk.	Pharmaceuticals
32	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	Pharmaceuticals
33	SOHO	Soho Global Health Tbk.	Pharmaceuticals
34	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk.	Pharmaceuticals

Lampiran 4. Tabulasi Data

a. Accounting Expertise Dewan Direksi (X1)

No	Kode	2019			2020			2021			2022		
		<i>Accounting Expertise Dewan Direksi</i>											
		Expert	Jmlh	X1	Expert	Jmlh	X1	Expert	Jmlh	X1	Expert	Jmlh	X1
1	KINO	2	6	0.33	2	7	0.29	3	8	0.38	4	9	0.44
2	UNVR	3	10	0.30	3	10	0.30	3	10	0.30	3	11	0.27
3	AALI	1	7	0.14	1	7	0.14	1	7	0.14	1	7	0.14
4	ADES	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50
5	BISI	1	5	0.20	2	6	0.33	2	6	0.33	2	4	0.50
6	CAMP	2	5	0.40	2	5	0.40	2	5	0.40	2	5	0.40
7	CLEO	1	5	0.20	1	6	0.17	1	6	0.17	1	6	0.17
8	CPIN	1	6	0.17	1	6	0.17	1	6	0.17	1	6	0.17
9	CPRO	3	6	0.50	3	6	0.50	4	6	0.67	4	6	0.67
10	CSRA	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33
11	DSFI	2	4	0.50	2	4	0.50	3	5	0.60	3	5	0.60
12	DSNG	2	7	0.29	2	7	0.29	1	5	0.20	1	5	0.20
13	FISH	2	5	0.40	2	5	0.40	3	5	0.60	3	5	0.60
14	GOOD	3	6	0.50	3	6	0.50	3	6	0.50	3	6	0.50
15	HOKI	4	4	1.00	4	4	1.00	4	4	1.00	4	4	1.00
16	ICBP	5	11	0.45	5	11	0.45	5	11	0.45	5	11	0.45
17	IKAN	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50
18	INDF	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63
19	JPFA	2	5	0.40	2	5	0.40	3	5	0.60	3	5	0.60
20	LSIP	4	6	0.67	4	6	0.67	4	6	0.67	4	9	0.44

21	SIMP	6	7	0.86	6	7	0.86	6	7	0.86	8	9	0.89
22	SKBM	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63
23	SKLT	4	5	0.80	4	5	0.80	4	5	0.80	4	5	0.80
24	TGKA	2	3	0.67	3	4	0.75	2	3	0.67	2	3	0.67
25	ULTJ	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33
26	LMPI	1	4	0.25	1	4	0.25	1	4	0.25	1	4	0.25
27	WOOD	2	5	0.40	3	5	0.60	3	5	0.60	3	4	0.75
28	DVLA	6	8	0.75	6	8	0.75	4	6	0.67	4	6	0.67
29	KAEF	2	5	0.40	2	5	0.40	3	6	0.50	3	6	0.50
30	KLBF	4	6	0.67	3	5	0.60	3	5	0.60	3	5	0.60
31	MERK	3	4	0.75	3	3	1.00	3	3	1.00	3	3	1.00
32	SIDO	2	4	0.50	2	4	0.50	2	4	0.50	2	4	0.50
33	SOHO	6	9	0.67	6	9	0.67	4	6	0.67	4	6	0.67
34	TSPC	7	10	0.70	5	9	0.56	5	9	0.56	5	9	0.56

b. Accounting Expertise Dewan Komisaris (X2)

No	Kode	2019			2020			2021			2022		
		<i>Accounting Expertise Dewan Komisaris</i>											
		Expert	Jmlh	X2	Expert	Jmlh	X2	Expert	Jmlh	X2	Expert	Jmlh	X2
1	KINO	1	4	0.25	1	4	0.25	1	5	0.20	1	5	0.20
2	UNVR	2	6	0.33	2	6	0.33	2	6	0.33	3	6	0.50
3	AALI	3	4	0.75	4	5	0.80	3	4	0.75	3	4	0.75
4	ADES	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	2	3	0.67
5	BISI	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33

6	CAMP	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33
7	CLEO	2	3	0.67	2	3	0.67	2	3	0.67	2	3	0.67
8	CPIN	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33	1	3	0.33
9	CPRO	1	6	0.17	1	6	0.17	1	6	0.17	1	6	0.17
10	CSRA	2	3	0.67	2	3	0.67	2	4	0.50	2	4	0.50
11	DSFI	2	4	0.50	2	4	0.50	4	5	0.80	4	5	0.80
12	DSNG	2	9	0.22	2	9	0.22	2	9	0.22	2	9	0.22
13	FISH	1	5	0.20	1	5	0.20	1	5	0.20	1	5	0.20
14	GOOD	2	5	0.40	2	5	0.40	8	11	0.73	8	11	0.73
15	HOKI	2	3	0.67	2	3	0.67	2	3	0.67	2	3	0.67
16	ICBP	3	6	0.50	3	6	0.50	3	6	0.50	3	6	0.50
17	IKAN	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50
18	INDF	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63	5	8	0.63
19	JPFA	2	6	0.33	2	6	0.33	2	4	0.50	2	4	0.50
20	LSIP	3	5	0.60	3	5	0.60	3	5	0.60	3	5	0.60
21	SIMP	6	6	1.00	6	6	1.00	6	6	1.00	6	6	1.00
22	SKBM	3	3	1.00	3	3	1.00	3	3	1.00	3	3	1.00
23	SKLT	3	3	1.00	3	3	1.00	3	3	1.00	3	3	1.00
24	TGKA	4	6	0.67	3	5	0.60	3	5	0.60	3	5	0.60
25	ULTJ	4	4	1.00	4	4	1.00	4	4	1.00	3	3	1.00
26	LMPI	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50	1	2	0.50
27	WOOD	2	4	0.50	2	4	0.50	2	4	0.50	1	2	0.50
28	DVLA	6	7	0.86	6	7	0.86	5	6	0.83	5	5	1.00
29	KAEF	2	5	0.40	2	5	0.40	2	6	0.33	2	6	0.33
30	KLBF	1	7	0.14	1	7	0.14	3	6	0.50	4	7	0.57
31	MERK	2	2	1.00	2	2	1.00	2	2	1.00	2	2	1.00

32	SIDO	2	5	0.40	2	5	0.40	2	5	0.40	2	6	0.33
33	SOHO	1	2	0.50	1	2	0.50	2	3	0.67	2	3	0.67
34	TSPC	2	5	0.40	2	5	0.40	2	5	0.40	2	5	0.40

c. Islamic Social Reporting Disclosure

No	KODE	2019			2020			2021			2022		
		Islamic Social Reportting											
		Item	Jumlah	Y	Item	Jumlah	Y	Item	Jumlah	Y	Item	Jumlah	Y
1	KINO	26	43	0.60	25	43	0.58	30	43	0.70	32	43	0.74
2	UNVR	30	43	0.70	25	43	0.58	27	43	0.63	26	43	0.60
3	AALI	26	43	0.60	26	43	0.60	26	43	0.60	26	43	0.60
4	ADES	30	43	0.70	32	43	0.74	25	43	0.58	27	43	0.63
5	BISI	26	43	0.60	28	43	0.65	31	43	0.72	28	43	0.65
6	CAMP	27	43	0.63	31	43	0.72	29	43	0.67	30	43	0.70
7	CLEO	27	43	0.63	27	43	0.63	27	43	0.63	27	43	0.63
8	CPIN	27	43	0.63	27	43	0.63	27	43	0.63	27	43	0.63
9	CPRO	29	43	0.67	30	43	0.70	26	43	0.60	29	43	0.67
10	CSRA	28	43	0.65	27	43	0.63	31	43	0.72	29	43	0.67
11	DSFI	28	43	0.65	30	43	0.70	25	43	0.58	28	43	0.65
12	DSNG	25	43	0.58	29	43	0.67	27	43	0.63	27	43	0.63
13	FISH	32	43	0.74	27	43	0.63	30	43	0.70	27	43	0.63
14	GOOD	31	43	0.72	32	43	0.74	32	43	0.74	28	43	0.65
15	HOKI	32	43	0.74	32	43	0.74	32	43	0.74	32	43	0.74
16	ICBP	25	43	0.58	30	43	0.70	27	43	0.63	30	43	0.70
17	IKAN	28	43	0.65	25	43	0.58	29	43	0.67	29	43	0.67

18	INDF	31	43	0.72	26	43	0.60	26	43	0.60	27	43	0.63
19	JPFA	30	43	0.70	32	43	0.74	29	43	0.67	29	43	0.67
20	LSIP	29	43	0.67	30	43	0.70	32	43	0.74	32	43	0.74
21	SIMP	30	43	0.70	30	43	0.70	30	43	0.70	31	43	0.72
22	SKBM	25	43	0.58	26	43	0.60	25	43	0.58	25	43	0.58
23	SKLT	30	43	0.70	30	43	0.70	30	43	0.70	30	43	0.70
24	TGKA	26	43	0.60	29	43	0.67	32	43	0.74	29	43	0.67
25	ULTJ	29	43	0.67	32	43	0.74	25	43	0.58	26	43	0.60
26	LMPI	31	43	0.72	31	43	0.72	29	43	0.67	31	43	0.72
27	WOOD	27	43	0.63	30	43	0.70	32	43	0.74	26	43	0.60
28	DVLA	26	43	0.60	26	43	0.60	32	43	0.74	25	43	0.58
29	KAEF	28	43	0.65	29	43	0.67	26	43	0.60	32	43	0.74
30	KLBF	30	43	0.70	27	43	0.63	25	43	0.58	29	43	0.67
31	MERK	31	43	0.72	32	43	0.74	32	43	0.74	32	43	0.74
32	SIDO	29	43	0.67	26	43	0.60	29	43	0.67	26	43	0.60
33	SOHO	26	43	0.60	31	43	0.72	26	43	0.60	29	43	0.67
34	TSPC	31	43	0.72	28	43	0.65	29	43	0.67	28	43	0.65

Tabulasi Data Penelitian

NO	KODE	Tahun	X1	X2	Y
1	KINO	2019	0.33	0.25	0.60
		2020	0.29	0.25	0.58
		2021	0.38	0.20	0.70
		2022	0.44	0.20	0.74
2	UNVR	2019	0.30	0.33	0.70
		2020	0.30	0.33	0.58
		2021	0.30	0.33	0.63
		2022	0.27	0.50	0.60
3	AALI	2019	0.14	0.75	0.60
		2020	0.14	0.80	0.60
		2021	0.14	0.75	0.60
		2022	0.14	0.75	0.60
4	ADES	2019	0.50	0.33	0.70
		2020	0.50	0.33	0.74
		2021	0.50	0.33	0.58
		2022	0.50	0.67	0.63
5	BISI	2019	0.20	0.33	0.60
		2020	0.33	0.33	0.65
		2021	0.33	0.33	0.72
		2022	0.50	0.33	0.65
6	CAMP	2019	0.40	0.33	0.63
		2020	0.40	0.33	0.72
		2021	0.40	0.33	0.67
		2022	0.40	0.33	0.70
7	CLEO	2019	0.20	0.67	0.63
		2020	0.17	0.67	0.63
		2021	0.17	0.67	0.63
		2022	0.17	0.67	0.63
8	CPIN	2019	0.17	0.33	0.63
		2020	0.17	0.33	0.63
		2021	0.17	0.33	0.63
		2022	0.17	0.33	0.63
9	CPRO	2019	0.50	0.17	0.67
		2020	0.50	0.17	0.70
		2021	0.67	0.17	0.60
		2022	0.67	0.17	0.67
10	CSRA	2019	0.33	0.67	0.65
		2020	0.33	0.67	0.63

		2021	0.33	0.50	0.72
		2022	0.33	0.50	0.67
11	DSFI	2019	0.50	0.50	0.65
		2020	0.50	0.50	0.70
		2021	0.60	0.80	0.58
		2022	0.60	0.80	0.65
12	DSNG	2019	0.29	0.22	0.58
		2020	0.29	0.22	0.67
		2021	0.20	0.22	0.63
		2022	0.20	0.22	0.63
13	FISH	2019	0.40	0.20	0.74
		2020	0.40	0.20	0.63
		2021	0.60	0.20	0.70
		2022	0.60	0.20	0.63
14	GOOD	2019	0.50	0.40	0.72
		2020	0.50	0.40	0.74
		2021	0.50	0.73	0.74
		2022	0.50	0.73	0.65
15	HOKI	2019	1.00	0.67	0.74
		2020	1.00	0.67	0.74
		2021	1.00	0.67	0.74
		2022	1.00	0.67	0.74
16	ICBP	2019	0.45	0.50	0.58
		2020	0.45	0.50	0.70
		2021	0.45	0.50	0.63
		2022	0.45	0.50	0.70
17	IKAN	2019	0.50	0.50	0.65
		2020	0.50	0.50	0.58
		2021	0.50	0.50	0.67
		2022	0.50	0.50	0.67
18	INDF	2019	0.63	0.63	0.72
		2020	0.63	0.63	0.60
		2021	0.63	0.63	0.60
		2022	0.63	0.63	0.63
19	JPFA	2019	0.40	0.33	0.70
		2020	0.40	0.33	0.74
		2021	0.60	0.50	0.67
		2022	0.60	0.50	0.67
20	LSIP	2019	0.67	0.60	0.67
		2020	0.67	0.60	0.70
		2021	0.67	0.60	0.74

		2022	0.44	0.60	0.74
21	SIMP	2019	0.86	1.00	0.70
		2020	0.86	1.00	0.70
		2021	0.86	1.00	0.70
		2022	0.89	1.00	0.72
22	SKBM	2019	0.63	1.00	0.58
		2020	0.63	1.00	0.60
		2021	0.63	1.00	0.58
		2022	0.63	1.00	0.58
23	SKLT	2019	0.80	1.00	0.70
		2020	0.80	1.00	0.70
		2021	0.80	1.00	0.70
		2022	0.80	1.00	0.70
24	TGKA	2019	0.67	0.67	0.60
		2020	0.75	0.60	0.67
		2021	0.67	0.60	0.74
		2022	0.67	0.60	0.67
25	ULTJ	2019	0.33	1.00	0.67
		2020	0.33	1.00	0.74
		2021	0.33	1.00	0.58
		2022	0.33	1.00	0.60
26	LMPI	2019	0.25	0.50	0.72
		2020	0.25	0.50	0.72
		2021	0.25	0.50	0.67
		2022	0.25	0.50	0.72
27	WOOD	2019	0.40	0.50	0.63
		2020	0.60	0.50	0.70
		2021	0.60	0.50	0.74
		2022	0.75	0.50	0.60
28	DVLA	2019	0.75	0.86	0.60
		2020	0.75	0.86	0.60
		2021	0.67	0.83	0.74
		2022	0.67	1.00	0.58
29	KAEF	2019	0.40	0.40	0.65
		2020	0.40	0.40	0.67
		2021	0.50	0.33	0.60
		2022	0.50	0.33	0.74
30	KLBF	2019	0.67	0.14	0.70
		2020	0.60	0.14	0.63
		2021	0.60	0.50	0.58
		2022	0.60	0.57	0.67

31	MERK	2019	0.75	1.00	0.72
		2020	1.00	1.00	0.74
		2021	1.00	1.00	0.74
		2022	1.00	1.00	0.74
32	SIDO	2019	0.50	0.40	0.67
		2020	0.50	0.40	0.60
		2021	0.50	0.40	0.67
		2022	0.50	0.33	0.60
33	SOHO	2019	0.67	0.50	0.60
		2020	0.67	0.50	0.72
		2021	0.67	0.67	0.60
		2022	0.67	0.67	0.67
34	TSPC	2019	0.70	0.40	0.72
		2020	0.56	0.40	0.65
		2021	0.56	0.40	0.67
		2022	0.56	0.40	0.65

8	Keamanan dan kualitas produk	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
9	Pelayanan pelanggan (Costumer Oriented)	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
C	Tema Karyawan												
10	Sifat Pekerjaan					√	√	√	√				
11	Pendidikan dan pelatihan kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
12	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
13	Keterlibatan karyawan dalam diskusi manajemen dan pengambilan keputusan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
14	Kesehatan dan keselamatan kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
15	Lingkungan kerja	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah				√								

18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja				√								
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan				√								
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan					√		√	√				
24	Pemberian beasiswa			√	√	√	√	√	√				
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah			√	√								
26	Pengembangan dalam kepemudaan	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√

34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan												
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan												
36	Status kepatuhan terhadap Syariah												
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak					√	√		√				
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak			√	√								

16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah												
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja												
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan												
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan							√	√				
24	Pemberian beasiswa			√			√	√	√	√			

33	Pendidikan mengenai lingkungan	√	√					√		√	√	√	√
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan					√	√						
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan												
36	Status kepatuhan terhadap Syariah	√	√								√	√	√
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	√	√					√			√		
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	√	√		√			√			√		√

16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah												
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja	√	√	√	√	√	√	√	√				
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan									√	√	√	√
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan												
24	Pemberian beasiswa									√	√	√	√

16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah												
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja												
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan												
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan												
24	Pemberian beasiswa	√	√	√	√	√	√		√		√	√	√

16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah												
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja												
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan												
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan												
24	Pemberian beasiswa	√				√	√	√	√	√	√	√	√

33	Pendidikan mengenai lingkungan	√		√		√	√	√	√	√	√	√	√
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan					√	√	√	√	√	√	√	√
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan												
36	Status kepatuhan terhadap Syariah												
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak	√		√									
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√	√

16	Karyawan dari kelompok khusus												
17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah												
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja												
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan												
D	Tema Masyarakat												
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf												
22	Dana Kebajikan (qard hasan)												
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan												
24	Pemberian beasiswa	√	√	√	√	√				√	√	√	√

33	Pendidikan mengenai lingkungan		√		√	√		√	√	√			
34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan												
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan												
36	Status kepatuhan terhadap Syariah												
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak									√			
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak							√	√	√			

25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah					√	√	√	√	√	√	√	√
26	Pengembangan dalam kepemudaan					√	√	√	√	√	√	√	√
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Kepedulian terhadap anak-anak					√	√	√	√	√	√	√	√
29	Kegiatan amal atau kegiatan Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	√	√	√	√	√	√	√	√		√	√	√
E	Tema Lingkungan												
31	Konservasi lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global					√	√	√	√		√	√	√

17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah								
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja								
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan								
D	Tema Masyarakat								
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf								
22	Dana Kebajikan (qard hasan)								
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan	√	√	√	√				
24	Pemberian beasiswa	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	√	√	√	√	√		√	√

26	Pengembangan dalam kepemudaan	√	√	√	√	√		√	
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Kepedulian terhadap anak-anak	√	√	√	√	√		√	√
29	Kegiatan amal atau kegiatan Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan	√	√	√	√	√	√	√	
E	Tema Lingkungan								
31	Konservasi lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√
32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global	√	√	√	√	√	√	√	
33	Pendidikan mengenai lingkungan	√	√	√	√				

34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan								
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan								
36	Status kepatuhan terhadap Syariah								
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak								
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak								

17	Karyawan tingkat atas melaksanakan ibadah bersama-sama dengan karyawan tingkat menengah dan tingkat bawah								
18	Kewajiban berdo'a selama waktu tertentu dan berpuasa Ramadhan pada saat bekerja								
19	Sarana ibadah yang memadai untuk para karyawan								
D	Tema Masyarakat								
20	Sedekah, donasi, atau sumbangan	√	√	√	√	√	√	√	√
21	Wakaf								
22	Dana Kebajikan (qard hasan)								
23	Sukarelawan dari kalangan karyawan								
24	Pemberian beasiswa	√	√	√	√	√	√	√	√
25	Pemberdayaan kerja para lulusan sekolah/kuliah	√	√	√	√	√	√	√	√

26	Pengembangan dalam kepemudaan		√		√	√	√	√	√
27	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	√	√	√	√	√	√	√	√
28	Kepedulian terhadap anak-anak	√	√	√	√	√		√	
29	Kegiatan amal atau kegiatan Sosial	√	√	√	√	√	√	√	√
30	Mensponsori kegiatan-kegiatan kesehatan, hiburan, olahraga, budaya, pendidikan, dan keagamaan		√		√	√	√	√	√
E	Tema Lingkungan								
31	Konservasi lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√
32	Kegiatan mengurangi efek terhadap pemanasan global		√		√	√	√	√	√
33	Pendidikan mengenai lingkungan		√			√			

34	Pernyataan verifikasi independen atau audit lingkungan								
35	Sistem manajemen lingkungan	√	√	√	√	√	√	√	√
F	Tema Tata Kelola Perusahaan								
36	Status kepatuhan terhadap Syariah								
37	Struktur kepemilikan saham	√	√	√	√	√	√	√	√
38	Profil dewan direksi	√	√	√	√	√	√	√	√
39	Pengungkapan melakukan praktik monopoli usaha atau tidak								
40	Pengungkapan melakukan praktik menimbun bahan kebutuhan pokok atau tidak								

41	Pengungkapan melakukan praktik manipulasi harga atau tidak		√			√			√
42	Pengungkapan adanya perkara hukum atau tidak	√	√	√	√	√	√	√	√
43	Kebijakan anti korupsi	√	√	√	√	√	√	√	√
	Jumlah	26	31	26	29	31	28	29	29